

# KURIKULUM



## PELATIHAN PENATALAKSANAAN ANESTESI DAN SEDASI

 <https://ikatanpenataanestesiindonesia.org>

 MEDIA IPAI

 @dpp\_ipai

 Keluarga IPAI

IKATAN PENATA ANESTESI INDONESIA

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*



Penyusunan Kurikulum Pelatihan Penatalaksanaan Anestesi dan Sedasi dalam Pelayanan Anestesi ini merupakan tindak lanjut dari Perjanjian Kerjasama yang telah ditanda tangani oleh Dirjen Tenaga Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. dengan Ketua Umum Ikatan Penata Anestesi Indonesia Tentang Pelatihan Bidang Kesehatan Terakreditasi Bernilai Satuan Kredit Profesi pada Tahun 2023.

Kurikulum ini disusun dengan tujuan agar digunakan sebagai acuan oleh penyelenggara pelatihan dalam penyelenggaraan pelatihan Penatalaksanaan Anestesi dan Sedasi dalam Pelayanan Anestesi di Fasilitas Kesehatan, agar pelatihan yang dilaksanakan dapat memberikan hasil yang sama meskipun dilaksanakan di tempat yang berbeda karena menggunakan standar acuan yang sama.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan kurikulum ini. Semoga kurikulum ini bermanfaat guna meningkatkan kompetensi bagi Penata Anestesi di seluruh Indonesia. Semoga upaya kita ini mendapat Ridho Allah SWT dan diberikan kemudahan dalam menjalankannya.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Jakarta, Desember 2022

Dewan Pengurus  
Ikatan Penata Anestesi Indonesia

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dorce Tandung', written over a horizontal line.

Dra. Dorce Tandung, MSi.  
Ketua Umum

## DAFTAR ISI

SAMPUL .....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
BAB II KOMPONEN KURIKULUM.....	3
A. Tujuan .....	3
B. Kompetensi .....	3
C. Struktur Kurikulum .....	4
D. Evaluasi Hasil Belajar .....	4
BAB III DIAGRAM ALUR PROSES PELATIHAN .....	6
A. Pre Test.....	6
B. Pembukaan .....	7
C. Membangun Komitmen Belajar atau <i>Building Learning Commitment</i> (BLC).....	7
D. Pemberian Wawasan .....	8
E. Pembekalam Pengetahuan dan Keterampilan .....	8
F. Evaluasi.....	9
G. Evaluasi Penyelenggaraan .....	9
H. Penutupan.....	9
LAMPIRAN.....	10

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Undang-Undang Nomor 36 tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan menempatkan Penata Anestesi tidak lagi dalam rumpun Keperawatan, tetapi tergabung dalam kelompok tenaga keteknisian medis bersama dengan perekam medis dan informasi kesehatan, teknik kardiovaskuler, teknisi pelayanan darah, refraksionis optisen/optometris, teknisi gigi, terapis gigi dan mulut, serta audiologis.

Penyelenggaraan izin dan praktik Penata Anestesi diatur melalui Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 18 tahun 2016, yang menjelaskan bahwa Penata Anestesi merupakan salah satu dari jenis tenaga kesehatan yang memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan berupa asuhan kepenataan anestesi sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki, guna menjamin keselamatan masyarakat penerima pelayanan kesehatan maka dalam menjalankan praktik keprofesiannya harus memiliki izin sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Pelayanan kesehatan berupa asuhan kepenataan anestesi juga diatur dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 10 tahun 2017 yang mengatur uraian tugas (kewenangan klinis) Penata Anestesi dengan jenjang pendidikan Diploma III, dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 11 tahun 2017 yang mengatur uraian tugas (kewenangan klinis) Penata Anestesi dengan jenjang pendidikan DIV/S1.

Guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Penata Anestesi diperlukan pelatihan dan pendidikan untuk mengembangkan kompetensi yang merupakan hak setiap tenaga kesehatan. Hal ini sejalan dengan peraturan tentang tenaga kesehatan, diantaranya Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (ASN) Pasal 70; Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan Pasal 30; sedangkan peraturan mengenai penyelenggaraan diklat tercantum pada Pasal 31. Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil Pasal 203 mengatakan bahwa setiap ASN berhak untuk diikutsertakan dalam

pengembangan kompetensi yang dilakukan minimal 20 jam pelajaran/tahun.

Anesthesiologi merupakan salah satu bidang ilmu kedokteran yang terus berkembang. Pelayanan anesthesiologi mencakup pelayanan perioperatif yang dimulai dari klinik perioperatif, kamar operasi, ruang pulih dan unit perawatan intensif. Pelayanan anesthesiologi juga mencakup tatalaksana nyeri akut dan kronik dan bedah rawat jalan.

Penata anastesi yang memiliki keahlian di bidang anesthesiologi merupakan bagian dari pelayanan anesthesiologi di rumah sakit. Sebagai bagian dari tim anesthesiologi, penata anastesi yang memiliki keahlian di bidang penatalaksanaan anesthesiologi diharapkan dapat memiliki pengetahuan yang baik tentang obat dan alat anesthesiologi, selain pemahaman tentang fisiologi dan patofisiologi yang dijumpai pada pasiendalam keadaan anestesia, juga diharapkan mampu untuk memberikan bantuan hidup pada pasien yang tidak stabil dengan cepat dan tepat.

Untuk mewujudkan hal tersebut, maka perlu adanya program pelatihan bagi penata anastesi yang akan bekerja dalam tim anastesi, khususnya pada penatalaksanaan anastesi dan sedasi. Program pelatihan ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar bagi Penata Anastesi untuk memberikan pelayanan asuhan penatalaksanaan anastesi dan sedasi sesuai dengan kewenangan klinis dan standar operasional prosedur (SOP) yang berlaku.

## **BAB II**

### **KOMPONEN KURIKULUM**

#### **A. Tujuan**

Setelah mengikuti pelatihan penatalaksanaan anestesi dan sedasi bagi penata anestesi di pelayanan kesehatan, peserta mampu melakukan tatalaksana penatalaksanaan anestesi dan sedasi di rumah sakit sesuai dengan kewenangan klinis dan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang berlaku.

#### **B. Kompetensi**

Dalam menjalankan fungsinya, peserta memiliki kompetensi sebagai berikut:

1. Menjelaskan regulasi izin dan praktik penata anestesi.
2. Melakukan penatalaksanaan pada psikologis pasien dalam pelayanan anestesi dan sedasi.
3. Menjelaskan farmakologi lanjutan obat-obatan anestesi dan sedasi.
4. Melakukan pemantauan dan penatalaksanaan kolaboratif masalah hemodinamik dan elektrofisiologis sistem kardiovaskuler.
5. Melakukan manajemen kolaboratif komplikasi anestesi dan sedasi.
6. Melakukan terapi oksigen kolaboratif pada pelayanan anestesi dan sedasi.
7. Melakukan terapi cairan kolaboratif pada pelayanan anestesi dan sedasi.
8. Melakukan manajemen nyeri dalam pelayanan anestesi dan sedasi.
9. Melakukan pengelolaan mesin dan alat kesehatan dalam pelayanan anestesi dan sedasi.

### C. Struktur Kurikulum

Untuk mencapai tujuan pelatihan yang telah ditetapkan tersebut, maka disusun materi pelatihan dengan struktur kurikulum yang terdiri dari materi dasar, materi inti dan materi penunjang dengan jumlah keseluruhan jam pelajaran (JPL) sebanyak 50 JPL seperti yang tertera pada struktur program sebagai berikut:

No	Materi	Waktu			Jumlah
		T	P	PL	
<b>A. Materi Dasar</b>					
1.	Kebijakan pengembangan kompetensi SDM kesehatan	2	0	0	2
2.	Penerapan <i>core value</i> berAKHLAK dalam pelayanan kesehatan	2	0	0	2
3.	Literasi Digital	1	1	0	2
<b>Sub Total</b>		<b>5</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>6</b>
<b>B. Materi Inti</b>					
1.	Regulasi izin dan praktik penata anestesi	2	0	0	2
2.	Penatalaksanaan psikologis pasien dalam pelayanan anestesi dan sedasi	1	3	0	4
3.	Farmakologi lanjutan obat-obatan anestesi dan sedasi	2	0	0	2
4.	Pemantauan dan penatalaksanaan masalah hemodinamik dan elektrofisiologis sistem kardiovaskuler	2	3	0	5
5.	Manajemen komplikasi anestesi dan sedasi	3	12	0	15
6.	Terapi oksigen pada pelayanan anestesi dan sedasi	1	3	0	4
7.	Terapi cairan pada pelayanan anestesi dan sedasi	2	3	0	5
8.	Manajemen nyeri dalam pelayanan anestesi dan sedasi	1	3	0	4
9.	Pengelolaan mesin dan alat kesehatan dalam pelayanan anestesi dan sedasi	2	3	0	5
<b>Sub Total</b>		<b>16</b>	<b>30</b>	<b>0</b>	<b>46</b>
<b>C. Materi Penunjang</b>					
1.	<i>Building Learning Commitment</i> (BLC)	0	2	0	2
2.	Anti korupsi	2	0	0	2
<b>Sub Total</b>		<b>2</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>4</b>
<b>TOTAL</b>		<b>23</b>	<b>33</b>	<b>0</b>	<b>56</b>

T: Teori (1 JPL: 45 menit); P: Penugasan (1 JPL: 45 menit); PL: Praktik Lapangan (1 JPL: 60 menit)

### D. Evaluasi Hasil Belajar

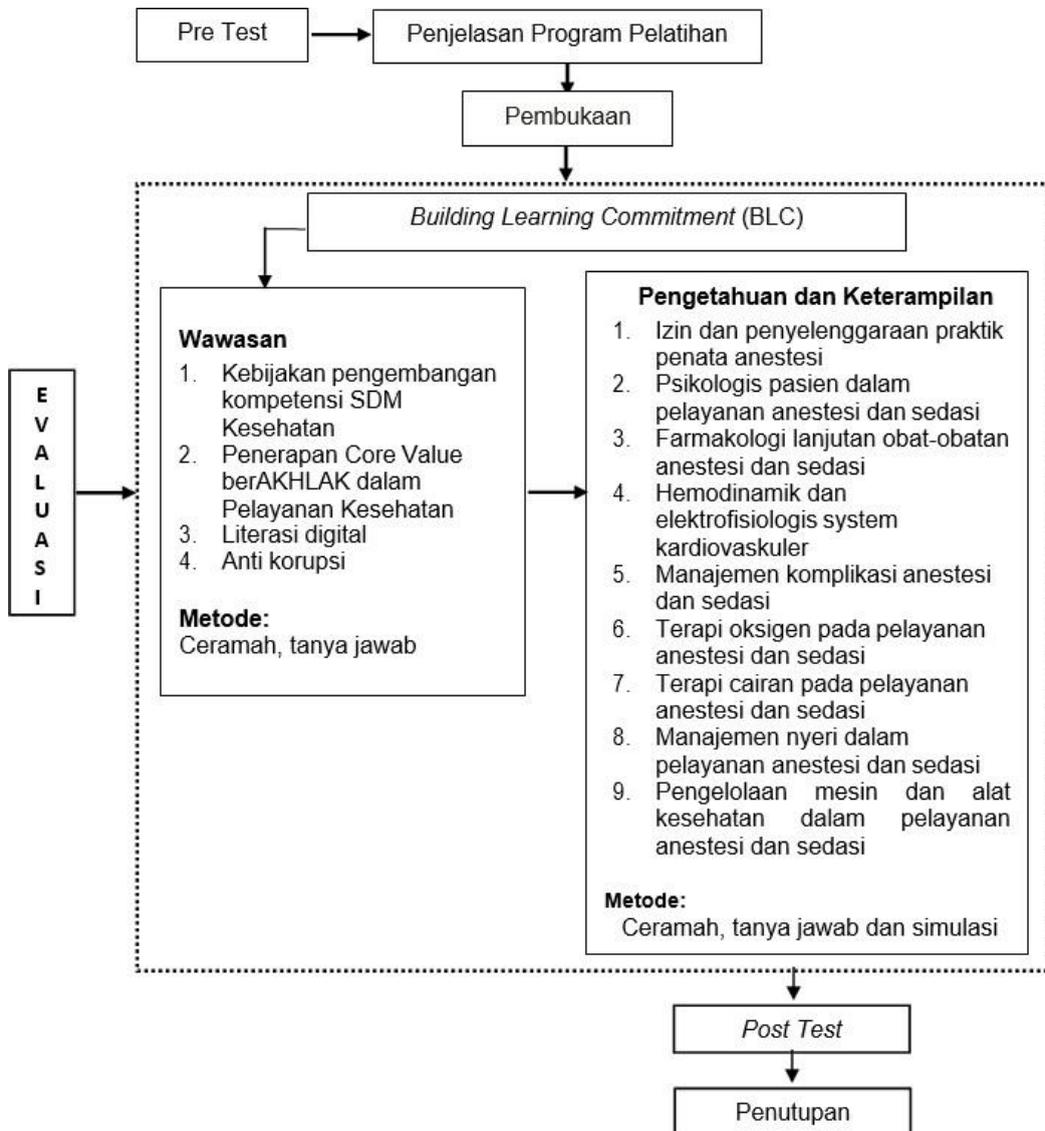
1. Evaluasi terhadap peserta dilakukan melalui:
  - a. jakan awal melalui pre-test,

- b. Pemahaman peserta terhadap materi yang telah diterima (post-test),
  - c. Evaluasi kompetensi yaitu penilaian terhadap kemampuan yang telah didapat peserta melalui penugasan, praktik lapangan dan ujian komprehensif.
2. Evaluasi terhadap pelatih/fasilitator/narasumber
- Evaluasi terhadap pelatih/fasilitator/narasumber ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh penilaian yang menggambarkan tingkat kepuasan peserta terhadap kemampuan pelatih dalam menyampaikan pengetahuan dan atau keterampilan kepada peserta dengan baik, dapat dipahami dan diserap oleh peserta, yang meliputi:
- a. Penguasaan materi,
  - b. Ketepatan waktu memulai dan mengakhiri pembelajaran,
  - c. Sistematika penyajian materi,
  - d. Penggunaan metode dan alat bantu pembelajaran,
  - e. Empati, gaya dan sikap terhadap peserta,
  - f. Penggunaan bahasa dan volume suara,
  - g. Pemberian motivasi belajar kepada peserta,
  - h. Pencapaian Tujuan Pembelajaran (TPU/TPK),
  - i. Kesempatan tanya jawab,
  - j. Kemampuan menyajikan,
  - k. Kerapian berpakaian, dan
  - l. Kerjasama antar Tim Pengajar
3. Evaluasi terhadap penyelenggara pelatihan
- Evaluasi dilakukan oleh peserta terhadap pelaksanaan pelatihan. Objek evaluasi adalah pelaksanaan administrasi dan akademis, yang meliputi:
- a. Tujuan pelatihan,
  - b. Relevansi program pelatihan dengan tugas,
  - c. Manfaat setiap materi bagi pelaksanaan tugas peserta di tempat kerja,
  - d. Manfaat pelatihan bagi peserta/ instansi,
  - e. Hubungan peserta dengan pelaksana pelatihan,
  - f. Pelayanan sekretariat terhadap peserta,
  - g. Pelayanan akomodasi dan lainnya,
  - h. Pelayanan konsumsi, dan
  - i. Pelayanan komunikasi dan informasi.

## BAB III

### DIAGRAM ALUR PROSES PELATIHAN

Diagram proses pembelajaran di bawah ini menggambarkan proses pembelajaran yang akan dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan pelatihan ini.



Berdasarkan diagram diatas, proses pembelajaran dalam pelatihan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### A. Pre Test

Sebelum acara pembukaan, dilakukan pre test terhadap peserta. Pre test bertujuan sebagai modal penyelenggara untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta sebelum proses pembelajaran dilaksanakan.

## **B. Pembukaan**

Pembukaan dilakukan untuk mengawali kegiatan pelatihan secara resmi. Proses pembukaan pelatihan meliputi beberapa kegiatan berikut:

1. Laporan ketua penyelenggara pelatihan
2. Pengarahan sekaligus pembukaan
3. Penyematan tanda peserta
4. Perkenalan peserta secara singkat
5. Pembacaan doa.

## **C. Membangun Komitmen Belajar atau *Building Learning Commitment (BLC)***

Kegiatan ini ditujukan untuk mempersiapkan peserta dalam mengikuti proses pelatihan. Kejadiannya antara lain:

1. Penjelasan oleh pelatih/ fasilitator tentang tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan dalam materi BLC.
2. Perkenalan antara peserta dengan para pelatih/ fasilitator dan dengan panitia penyelenggara pelatihan, dan juga perkenalan antar sesama peserta. Kegiatan perkenalan dilakukan dengan permainan, dimana seluruh peserta terlibat secara aktif.
3. Mengemukakan harapan, kekhawatiran dan komitmen masing-masing peserta selama pelatihan.
4. Kesepakatan antara para pelatih/ fasilitator, penyelenggara pelatihan dan peserta dalam berinteraksi selama pelatihan berlangsung, meliputi: pengorganisasian kelas, kenyamanan kelas, keamanan kelas, dan yang lainnya.

## **D. Pemberian Wawasan**

Setelah BLC, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan materi sebagai dasar dan penunjang pengetahuan/wawasan yang sebaiknya diketahuipeserta dalam pelatihan ini. Materi tersebut yaitu:

1. Kebijakan pengembangan kompetensi SDM kesehatan
2. Penerapan *core value* berAKHLAK dalam pelayanan kesehatan
3. Literasi Digital
4. Antikorupsi.

## **E. Pembekalan Pengetahuan dan Keterampilan**

Pemberian materi pengetahuan dan keterampilan dari proses pelatihan

mengarah pada kompetensi yang akan dicapai oleh peserta. Materi ini disusun sesuai dengan sekuen yang telah ditetapkan di dalam struktur program, yaitu:

1. Izin dan penyelenggaraan praktik penata anestesi
2. Psikologis pasien dalam pelayanan anestesi dan sedasi
3. Farmakologi lanjutan obat-obatan anestesi dan sedasi
4. Hemodinamik dan elektrofisiologis system kardiovaskuler
5. Manajemen komplikasi anestesi dan sedasi
6. Terapi oksigen pada pelayanan anestesi dan sedasi
7. Terapi cairan pada pelayanan anestesi dan sedasi
8. Manajemen nyeri dalam pelayanan anestesi dan sedasi
9. Pengelolaan mesin dan alat kesehatan dalam pelayanan anestesi dan sedasi

Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang melibatkan semua peserta untuk berperan serta aktif dalam mencapai kompetensi tersebut, yaitu metode ceramah tanya jawab, simulasi dan demonstrasi.

Setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai, pelatih/fasilitator melakukan kegiatan refleksi dimana pada kegiatan ini pelatih/fasilitator bertugas untuk menyamakan persepsi tentang materi yang sebelumnya diterima sebagai bahan evaluasi untuk proses pembelajaran berikutnya.

Evaluasi proses dilakukan oleh fasilitator masing-masing materi sesuai dengan kompetensi yang diharapkan, berbentuk hasil penugasan atau hasil diskusi kelompok.

#### **F. Post Test**

Setelah keseluruhan materi diberikan, dilakukan post test. Post test bertujuan untuk melihat peningkatan pengetahuan dan ketrampilan peserta setelah mengikuti pelatihan.

#### **G. Evaluasi**

1. Evaluasi yang dimaksudkan adalah evaluasi terhadap proses pembelajaran dan terhadap pelatih.
2. Evaluasi pembelajaran tiap hari (refleksi) dilakukan dengan cara mereview kegiatan proses pembelajaran yang sudah berlangsung, sebagai umpan balik untuk menyempurnakan proses pembelajaran selanjutnya.
3. Evaluasi terhadap pelatih dilakukan oleh peserta pada saat pelatih telah

mengakhiri materi yang disampaikan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan form evaluasi terhadap pelatih.

#### **H. Evaluasi Penyelenggaraan**

Evaluasi penyelenggaraan dilakukan untuk mendapatkan masukan dari peserta tentang penyelenggaraan pelatihan tersebut dan akan digunakan untuk penyempurnaan penyelenggaraan pelatihan berikutnya.

#### **I. Penutupan**

Acara penutupan adalah sesi akhir dari semua rangkaian kegiatan, dilaksanakan oleh pejabat yang berwenang dengan susunan acara sebagai berikut:

1. Laporan ketua penyelenggara pelatihan
2. Pengumuman peringkat keberhasilan peserta
3. Pembagian sertifikat
4. Kesan dan pesan dari perwakilan peserta
5. Pengarahan dan penutupan oleh pejabat yang berwenang
6. Pembacaan doa

### Lampiran 1: Rancang Bangun Mata Pelatihan (RBPMP)

Nomor	:	MD-1
Mata Pelatihan	:	Kebijakan pengembangan kompetensi SDM kesehatan
Deskripsi Mata Pelatihan	:	Mata pelatihan ini membahas tentang kebijakan pengembangan kompetensi SDM kesehatan
Hasil Belajar	:	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu Menjelaskan kebijakan pengembangan kompetensi sdm kesehatan
Waktu	:	2 Jpl (T=2, P=0, PL=0)

Indikator Hasil Belajar	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta dapat:</p> <p>1. Menjelaskan kebijakan pengembangan kompetensi SDM kesehatan</p> <p>2. Menjelaskan profesionalisme Penata Anestesi</p>	<p>1. Kebijakan pengembangan kompetensi penata anestesi: Pengertian kompetensi penata anestesi</p> <p>a. Standar kompetensi penata anestesi</p> <p>b. Dasar hukum pengembangan kompetensi penata anestesi</p> <p>c. Arah kebijakan pengembangan kompetensi penata anestesi</p> <p>d. Alur pengembangan kompetensi penata anestesi</p> <p>2. Profesionalisme penata anestesi</p> <p>a. Pengertian profesionalisme</p> <p>b. Hak dan kewajiban penata anestesi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah</li> <li>• Tanya jawab</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan tayang</li> <li>• Modul</li> <li>• Laptop/komputer</li> <li>• LCD</li> <li>• Papan tulis</li> <li>• Flip chart</li> <li>• ATK</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• UU RI No. 36 tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan</li> <li>• UU No. 36 tahun 2009 tentang Rumah Sakit</li> <li>• Permenkes RI No. 18 tahun 2016 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Penata Anestesi</li> <li>• KMK Nomor HK.01.07/MEN-KES/722/2020 tentang standar profesi penata anestesi</li> </ul>

Nomor : MD-2  
Mata Pelatihan : Penerapan *core value* berAKHLAK dalam pelayanan kesehatan  
Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang penerapan *core value* berAKHLAK dalam pelayanan kesehatan  
Hasil Belajar : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menjelaskan penerapan *core value* berAKHLAK dalam pelayanan kesehatan  
Waktu : 2 Jpl (T=2, P=0, PL=0)

Indikator Hasil Belajar	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta dapat:</p> <p>1. Menjelaskan penerapan <i>core value</i> berAKHLAK dalam pelayanan kesehatan</p> <p>2. Menjelaskan prinsip akuntabel</p>	<p>1. Asuhan berorientasi pelayanan</p> <p>a. Pengertian pelayanan publik</p> <p>b. Membangun budaya pelayanan prima</p> <p>c. Penata anestesi sebagai pelayanan publik</p> <p>d. Nilai berorientasi pelayanan dalam <i>core values</i> tenaga kesehatan</p> <p>e. Panduan perilaku berorientasi pelayanan</p> <p>f. Tantangan aktualisasi nilai berorientasi pelayanan</p> <p>2. Akuntabel</p> <p>a. Definisi akuntabilitas</p> <p>b. Aspek-aspek akuntabilitas</p> <p>c. Pentingnya akuntabilitas</p> <p>d. Aplikasi perilaku akuntabel</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah tanya jawab</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan tayang</li> <li>• Modul</li> <li>• Laptop/komputer</li> <li>• LCD</li> <li>• Papan Tulis</li> <li>• Flip Chart</li> <li>• ATK</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Widyaiswara. Edisi 1(4). 104-117.Kementerian BUMN. (2020). SuratEdaran Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia No. SE-7/MBU/07/2020 tentang Nilai-nilai Utama (<i>Core value</i>) Sumber Daya Manusia Badan Usaha Milik Negara. Jakarta: Kementerian BUMN</li> <li>- Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, 2021. Kompeten, Modul Pelatihan Dasar, Jakarta: LAN RI.</li> <li>- Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, 2021. Harmonis, Modul Pelatihan Dasar, Jakarta: LAN RI.</li> <li>- Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, 2021. Loyal, Modul</li> </ul>

Indikator Hasil Belajar	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
3. Menjelaskan prinsip kompeten	3. Kompeten a. Tantangan lingkungan strategis b. Pengembangan kompetensi c. Perilaku kompeten			Pelatihan Dasar, Jakarta: LAN RI. - Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, 2021. Adaptif, Modul Pelatihan Dasar, Jakarta: LAN RI.
4. Menjelaskan prinsip harmonis	4. Harmonis a. Nilai Dasar Harmonis b. Mewujudkan Suasana Harmonis			- Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, 2021. Kolaboratif, Modul Pelatihan Dasar, Jakarta: LAN RI.
5. Menjelaskan prinsip loyal	5. Loyal a. Konsep loyal b. Membangun perilaku loyal c. Aktualisasi loyalitas			- Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, 2017. Habitiasi, Modul Pelatihan Dasar, Jakarta: LAN RI.
6. Menjelaskan prinsip adaptif	6. Adaptif a. Konsep perilaku adaptif b. Membangun perilaku adaptif individu c. Membangun organisasi adaptif			- Peraturan LAN Nomor 1 Tahun 2021 tentang Pelatihan Dasar CPNS, sebagaimana telah diubah dengan dengan Peraturan LAN Nomor 10 Tahun 2021 tentang Perubahan Peraturan LAN Nomor 1 Tahun 2021 tentang Pelatihan Dasar CPNS.
7. Menjelaskan prinsip kolaboratif	7. Kolaboratif a. Konsep kolaborasi b. Aspek normatif kolaborasi c. Perilaku kolaboratif			

Nomor : MD.3  
Mata Pelatihan : Literasi Digital  
Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang literasi digital  
Hasil Belajar : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami literasi digital  
Waktu : 2 JPL (T= 1 JPL; P= 1 JPL; PL = 0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta dapat :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan literasi digital</li> <li>2. Menjelaskan aplikasi literasi digital</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Literasi digital <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Definisi</li> <li>b. Tujuan dan manfaat</li> <li>c. Cakupan</li> <li>d. Komponen</li> </ol> </li> <li>2. Aplikasi literasi digital <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Aman bermedia</li> <li>b. Budaya bermedia</li> <li>c. Cakap bermedia</li> <li>d. Etis bermedia</li> </ol> </li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah Tanya Jawab</li> <li>• Pemutaran film</li> <li>• Penugasan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan tayang</li> <li>• Papan dan kertas flipchart</li> <li>• LCD projector</li> <li>• Laptop</li> <li>• White board</li> <li>• Spidol</li> <li>• Film</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Undang-undang nomor 19 tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik</li> <li>- Adikara, J., G., &amp; Kurnia, N., (2021). Modul Aman Bermedia Digital. Kominfo-Japelidi, Siberkreasi. 2021. Jakarta</li> <li>- Astuti, S.,I., Prananingrum, N., (2021). Modul Budaya Bermedia Digital. Kominfo-Japelidi, Siberkreasi. 2021. Jakarta</li> <li>- Australian Digital Health Agency. (2020, September). Supporting a Positive Security Culture: Managing Your Digital Footprint. Australian Digital Health Agency. <a href="https://www.digital-health.gov.au/sites/default/files/202011/Manage_your_digital_footprint.pdf">https://www.digital-health.gov.au/sites/default/files/202011/Manage_your_digital_footprint.pdf</a></li> </ul>

Nomor : MI-1  
 Mata Pelatihan : Regulasi izin dan praktik penata anestesi  
 Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang regulasi izin dan praktik penata anestesi

Hasil Belajar : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menjelaskan regulasi tentang izin dan penyelenggaraan praktik penata anestesi

Waktu : 2 Jpl (T= 2, P= 0, PL= 0)

Indikator Hasil Belajar	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan regulasi izin dan penyelenggaraan praktik penata anestesi</li> <li>2. Menjelaskan proses sertifikasi, registrasi dan lisensi penata anestesi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Regulasi Izin dan penyelenggaraan praktik penata anestesi               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Konsep Dasar Kewenangan Penata Anestesi</li> <li>b. Tujuan dan Manfaat Konsep Dasar Kewenangan</li> <li>c. Jenis-Jenis Kewenangan Penata Anestesi</li> <li>d. Aspek Legal Penata Anestesi</li> </ol> </li> <li>2. Sertifikasi, registrasi dan lisensi penata anestesi               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Definisi</li> <li>b. Tujuan dan manfaat</li> <li>c. Syarat-syarat</li> <li>d. Ruang lingkup sertifikasi, registrasi dan lisensi</li> </ol> </li> </ol>	<p>Ceramah tanya jawab</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan tayang</li> <li>• Modul</li> <li>• Laptop/komputer</li> <li>• LCD</li> <li>• Papan Tulis</li> <li>• Flip Chart</li> <li>• ATK</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Koeswadji, Hermien Hadiati, (2000), "Ethical Codes: Its Nature and Deve/Organisasi Profesiment in Indonesia", Makalah pada International Conference Ethics Educaons in Medical Schools, February13-16, Eilat, Israel.</li> <li>- Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2016) 'Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2016 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Penata Anestesi'.</li> <li>- Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2020) 'Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/-Menkes/722/2022 tentang Standar Profesi Penata Anestesi.</li> </ul>

Indikator Hasil Belajar	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>3. Menjelaskan pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi penata anestesi</p> <p>4. Menjelaskan hak dan kewajiban penata anestesi</p>	<p>3. Pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi penata anestesi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Landasan hukum penyelenggaraan P2KB</li> <li>b. Tujuan dan manfaat pengembangan keprofesian</li> <li>c. Syarat-syarat pengembangan keprofesian berkelanjutan</li> <li>d. Ruang lingkup pengembangan keprofesian berkelanjutan</li> </ul> <p>4. Hak dan kewajiban penata anestesi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Hak penata anestesi</li> <li>b. Kewajiban penata anestesi</li> <li>c. Tujuan serta manfaat hak dan kewajiban</li> <li>d. Syarat-syarat sertifikasi, registrasi dan lisensi</li> <li>e. Ruang lingkup hak dan kewajiban penata anestesi</li> </ul>			<p>- Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2022) 'Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/1541/20 22 tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Anestesiologi dan Terapi Intensif'</p>

Nomor : MI-2  
Mata Pelatihan : Penatalaksanaan psikologis pasien dalam pelayanan anestesi dan sedasi  
Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang psikologis pasien dalam pelayanan anestesi dan sedasi  
Hasil Belajar : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan penatalaksanaan psikologis pasien dalam pelayanan anestesi dan sedasi  
Waktu : 4 Jpl (T= 1, P= 3, PL= 0)

Indikator Hasil Belajar	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan konsep psikologis pasien dalam pelayanan anestesi dan sedasi</li> <li>2. Melakukan persiapan psikologis pasien dalam pelayanan anestesi dan sedasi</li> <li>3. Menjelaskan cara mempersiapkan psikologis pasien dalam pelayanan anestesi dan sedasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsep psikologis pasien <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengertian psikologis pasien;</li> <li>b. Tujuan dan manfaat;</li> <li>c. Ruang lingkup persiapan psikologis pasien.</li> </ol> </li> <li>2. Persiapan psikologis pasien <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Konsep dasar anestesi dan sedasi;</li> <li>b. Pra anestesi dan sedasi;</li> <li>c. Pra induksi.</li> </ol> </li> <li>3. Teknik persiapan psikologis pasien <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Teknik Persiapan Farmakologis;</li> <li>b. Teknik Persiapan Non Farmakologis.</li> </ol> </li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah</li> <li>• Tanya jawab</li> <li>• Role play</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan tayang</li> <li>• Modul</li> <li>• Laptop/komputer</li> <li>• LCD</li> <li>• Papan Tulis</li> <li>• Flip Chart</li> <li>• ATK</li> <li>• Panduan role play</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Permenkes RI No. 18 tahun 2016 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Penata Anestesi</li> <li>• Anon, E., Dalami, E. and Noorkasiani (2014) 'Efektivitas Terapi Hipnotis Lima Jari Untuk Menurunkan Tingkat Ansietas Pasien Hipertensi (Effectiveness Of Lima Jari Hypnotherapy In Decreasing Hypertension Patient Anxiety Level In Kelurahan Pisangan Timur Jakarta Timur)', 2, pp. 24–33.</li> <li>• Davis, M., Eshelman, E. R. and McKay, M. (2008) The Relaxation and Stress Reduction Workbook. 6th edn. New Harbinger Publications.</li> <li>• Sulaiman, S. M. A. (2014) 'The Effectiveness of Self Hypnosis to Overcome Insomnia: A Case Study', International</li> </ul>

<b>Indikator Hasil Belajar</b>	<b>Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan</b>	<b>Metode</b>	<b>Media dan Alat Bantu</b>	<b>Referensi</b>
4. Melakukan penatalaksanaan persiapan psikologis pasien dalam pelayanan anestesi dan sedasi	4. Penatalaksanaan persiapan psikologis pasien dalam pelayanan anestesi dan sedasi <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penatalaksanaan persiapan farmakologis</li> <li>b. Penatalaksanaan non-farmakologis</li> </ul>			Journal of Psychological Studies, 6(1), pp. 45–57. doi: 10.5539/ijps.v6n1p45.

Nomor : MI-3  
Mata Pelatihan : Farmakologi lanjutan obat-obatan anestesi dan sedasi  
Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang farmakologi lanjutan obat-obatan anestesi dan sedasi  
Hasil Belajar : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menjelaskan farmakologi lanjutan obat-obatan anestesi dan sedasi  
Waktu : 2 Jpl (T= 2, P= 0, PL= 0)

Indikator Hasil Belajar	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan konsep dasar farmakologi obat-obatan anestesi</li> <li>2. Menjelaskan farmakologi obat anestesi dan sedasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsep dasar farmakologi <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Definisi</li> <li>b. Cabang ilmu farmakologi</li> <li>c. Mekanisme kerja obat farmakodinamika.</li> </ol> </li> <li>2. Obat anestesi dan sedasi <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Obat anestesi inhalasi</li> <li>b. Obat anestesi intravena</li> <li>c. Obat anestesi regional &amp; lokal</li> <li>d. Obat neurolept anestesi</li> <li>e. Obat pelemas otot</li> <li>f. Obat emergency</li> <li>g. Obat antidotum</li> </ol> </li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah tanya jawab</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Modul</li> <li>• Bahan tayang</li> <li>• Laptop/komputer</li> <li>• LCD/screen</li> <li>• ATK</li> <li>• Flip Chart</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Omoigui, Sota. (1994). Buku Saku Obat-Obatan Anestesia Edisi II. Jakarta. Penerbit Buku Kedokteran EGC.</li> <li>• Dobson MB. (2011). Penuntun Praktis Anestesi. Jakarta. Penerbit Buku Kedokteran EGC.</li> <li>• Latief SA, Suryadi KA, Dachlan MR. (2010). Petunjuk Praktis Anestesiologi. Jakarta. Anestesi dan Terapi Intensif Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.</li> <li>• Soerasdi E, Satriyanto MD, Susanto E. (2010). Buku Saku Obat-Obat Anesthesia Sehari-hari. Bandung.</li> </ul>

Nomor : MI-4  
Mata Pelatihan : Hemodinamik dan elektrofisiologis sistem kardiovaskuler  
Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang hemodinamik dan elektrofisiologis sistem kardiovaskuler  
Hasil Belajar : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan pemantauan dan penatalaksanaan kolaboratif masalah hemodinamik dan elektrofisiologis sistem kardiovaskuler  
Waktu : 5 Jpl (T= 2, P= 3, PL= 0)

Indikator Hasil Belajar	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta dapat: 1. Menjelaskan elektrofisiologi sel otot jantung 2. Menjelaskan Sandapan EKG 3. Menjelaskan Kurva EKG 4. Menjelaskan cara menilai EKG strip untuk menentukan irama jantung	1. Elektrofisiologi sel otot jantung a. Definisi elektrofisiologi otot jantung b. Aksi Potensial Kelistrikan Jantung 2. Sandapan EKG a. Definisi sandapan EKG b. Jenis sandapan EKG 3. Kurva EKG a. Definisi b. Gelombang, interval, Segmen 4. EKG Strip a. Definisi EKG strip b. Jenis irama Jantung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah tanya jawab</li> <li>• Simulasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Modul</li> <li>• Bahan tayang</li> <li>• Laptop/komputer</li> <li>• LCD/screen</li> <li>• ATK</li> <li>• Flip Chart</li> <li>• Alat peraga</li> <li>• Panduan simulasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Page, R. L., Joglar, J. A., Caldwell, M. A., Calkins, H., Conti, J. B., Deal, B. J., ... &amp; Indik, J. H. (2016). 2015 ACC/AHA/HRS guideline for the management of adult patients with supraventricular tachycardia: a report of the American College of Cardiology/American Heart Association Task Force on Clinical Practice Guidelines and the Heart Rhythm Society. <i>Journal of the American College of Cardiology</i>, 67(13), e27- e115.</li> <li>• Kirchhof, P., Benussi, S., Kotecha, D., Ahlsson, A., Atar, D., Casadei, B., ... &amp; Hindricks, G. (2016). 2016 ESC Guidelines for the management of atrial</li> </ul>

Indikator Hasil Belajar	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>5. Menjelaskan Interpretasi elektrokardiografi (EKG) dasar</p> <p>6. Menjelaskan prinsip dasar EKG</p> <p>7. Melakukan monitoring EKG pasien anestesi kardiovaskular</p>	<p>5. Interpretasi EKG</p> <p>a. Cara perekaman EKG</p> <p>b. Prosedur langkah interpretasi EKG</p> <p>6. EKG dasar</p> <p>a. Konsep dasar EKG</p> <p>b. Mesin EKG</p> <p>c. Kertas EKG</p> <p>d. Konsep Lead dalam EKG</p> <p>e. Gambaran Gelombang EKG</p> <p>7. Monitoring EKG pasien anestesi kardiovaskular</p>			<p>fibrillation developed in collaboration with EACTS. European journal of cardiothoracic surgery, 50(5), e1-e88.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Zamroni D, Kosasih A, Sugiman T, dkk. "Pengenalan Irama EKG". Buku Ajar Kursus Bantuan Hidup Jantung Dasar. Penerbit Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia. 2018: 18-39</li> <li>• Soar, J., Nolan, J. P., Böttiger, B. W., Perkins, G. D., Lott, C., Carli, P., &amp; Sunde, K. (2015). European resuscitation council guidelines for resuscitation 2015: section 3. Adult advanced life support. Resuscitation, 95, 100-147.</li> </ul>

Nomor : MI-5  
Mata Pelatihan : Manajemen komplikasi anestesi dan sedasi  
Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang manajemen komplikasi anestesi dan sedasi  
Hasil Belajar : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan manajemen kolaboratif komplikasi anestesi dan sedasi  
Waktu : 15 Jpl (T = 3, P = 12, PL = 0)

Indikator Hasil Belajar	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta dapat :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan konsep keselamatan pasien dalam pelayanan anestesi dan sedasi</li> <li>2. Melakukan pelaporan kejadian Insiden Keselamatan Pasien (IKP)</li> <li>3. Menjelaskan manajemen risiko klinis</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keselamatan pasien <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Konsep dasar keselamatan pasien</li> <li>b. Tujuan dan manfaat asuhan berorientasi pada keselamatan pasien</li> <li>c. Keselamatan pasien dalam penatalaksanaan anestesi dan sedasi</li> </ol> </li> <li>2. Insiden Keselamatan Pasien (IKP) dan pelaporan IKP: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Konsep dasar IKP</li> <li>b. Alur pelaporan IKP</li> <li>c. Analisa laporan insiden/ <i>Root Cause Analysis</i> (RCA)</li> </ol> </li> <li>3. Manajemen risiko <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Definisi manajemen risiko</li> <li>b. Tujuan dan manfaat manajemen risiko</li> </ol> </li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah tanya jawab</li> <li>• Simulasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Modul</li> <li>• Bahan tayang</li> <li>• Laptop/komputer</li> <li>• LCD/screen</li> <li>• ATK</li> <li>• Flip Chart</li> <li>• Alat peraga</li> <li>• Panduan simulasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bambang Tutuko. Qadri Fauzi Tanjung. Etik, Medikolegal &amp; Keselamatan Pasien. ISBN: 978-602-50461-0-0. 2017. Aksara Bermakna.</li> <li>• Pedoman Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) Tahun 2017 tentang peningkatan mutu dan keselamatan pasien.</li> <li>• Atlee, J. L. et al. (2007) <i>Complications in Anesthesia</i>. 2nd edn. Philadelphia: Saunders Elsevier.</li> <li>• Jadon, A. (2010) 'Complications of regional and general anaesthesia in obstetric practice', <i>Indian Journal of Anaesthesia</i>, 54(5), pp. 415–220. doi: 10.4103/0019-5049.71039.</li> <li>• Merry, A. F. and Mitchell, S. J. (2018) 'Complications of</li> </ul>

Indikator Hasil Belajar	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>4. Menjelaskan komplikasi pada tindakan anestesi dan sedasi</p> <p>5. Melakukan penatalaksanaan kolaboratif komplikasi pada anestesi dan sedasi</p>	<p>c. Faktor yang menentukan keberhasilan penerapan manajemen risiko</p> <p>d. Cara penyusunan manajemen risiko pelayanan anestesi dan sedasi</p> <p>4. Komplikasi pada penatalaksanaan anestesi dan sedasi</p> <p>a. Definisi komplikasi anestesi dan sedasi</p> <p>b. Klasifikasi komplikasi anestesi dan sedasi</p> <p>5. Penatalaksanaan komplikasi</p> <p>a. Kegagalan pemasangan ETT</p> <p>b. Spasme laring</p> <p>c. Spasme bronkus</p> <p>d. Sumbatan/hambatan</p> <p>e. Hipoventilasi dan distress pernafasan pasca anestesi</p> <p>f. Hipotensi</p> <p>g. Hipertensi</p> <p>h. Hipertermia maligna (Hiperpireksia maligna - MH)</p> <p>i. Syok anafilaktik</p> <p>j. Disritmia dan henti jantung</p>			<p>anaesthesia', <i>Anaesthesia</i>, 73, pp. 7–11. doi: 10.1111/anae.14135.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Steadman, J. et al. (2017) 'Life-threatening perioperative anesthetic complications: Major issues surrounding perioperative morbidity and mortality', <i>Trauma Surgery and Acute Care Open</i>, 2(1), pp. 1–7. doi: 10.1136/tsaco-2017-000113.</li> </ul>

Nomor : MI-6  
Mata Pelatihan : Terapi oksigen pada pelayanan anestesi dan sedasi  
Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang terapi oksigen pada pelayanan anestesi dan sedasi Hasil Belajar : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan terapi oksigen kolaboratif pada pelayanan anestesi dan sedasi  
Waktu : 4 Jpl (T= 1, P = 3, PL = 0)

Indikator Hasil Belajar	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan konsep dasar terapi oksigen</li> <li>2. Melakukan pemberian terapi oksigen</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsep dasar terapi oksigen <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengertian</li> <li>b. Tujuan</li> <li>c. Indikasi</li> <li>d. Kontra indikasi</li> <li>e. Syarat pemberian terapi oksigen</li> </ol> </li> <li>2. Metode pemberian terapi oksigen <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Alat-alat pemberian terapi oksigen</li> <li>b. Teknik pemberian terapi oksigen</li> <li>c. Langkah-langkah pemberian terapi oksigen</li> <li>d. Efek samping pemberian terapi oksigen</li> </ol> </li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah</li> <li>• tanya jawab</li> <li>• Simulasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Modul</li> <li>• Bahan tayang</li> <li>• Laptop/komputer</li> <li>• LCD/screen</li> <li>• ATK</li> <li>• Flip Chart</li> <li>• Alat peraga</li> <li>• Panduan simulasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Butterworth JF, Mackey DC, Wasnick JD. Morgan &amp; Mikhail's Clinical Anesthesiology. Edisi V. New York. McGraw-Hill Companies. 2013.</li> <li>• Brunner &amp; Suddarth. 2001. Buku Ajar Medikal Bedah. Edisi bahasa Indonesia, vol. 8. EGC. Jakarta.</li> <li>• Latief, A. Said. 2002. Petunjuk Praktis Anestesiologi. Bagian Anestesiologi dan Terapi Intensif. Jakarta.</li> <li>• Rogayah, R. 2009. The Principle Of Oxigen Therapy. Departemen Pulmonologi Dan Respiratori FK UI. Jakarta.</li> </ul>

Nomor : MI-7  
Mata Pelatihan : Terapi cairan pada pelayanan anestesi dan sedasi  
Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang terapi cairan pada pelayanan anestesi dan sedasi  
Hasil Belajar : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan terapi cairan kolaboratif pada pelayanan anestesi dan sedasi  
Waktu : 5 Jpl (T= 2, P = 3, PL = 0)

Indikator Hasil Belajar	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan terapi cairan</li> <li>2. Melakukan evaluasi terapi cairan</li> <li>3. Menjelaskan terapi elektrolit</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terapi Cairan <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Definisi Cairan Tubuh</li> <li>b. Tujuan dan manfaat terapi cairan</li> <li>c. Indikasi terapi Cairan</li> <li>d. Prosentase cairan tubuh</li> <li>e. Jenis cairan dan indikasinya</li> <li>f. Jalur pemberian terapi cairan</li> </ol> </li> <li>2. Evaluasi Terapi cairan <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Identifikasi Komposisi Cairan</li> <li>b. Monitoring Terapi Cairan</li> <li>c. Manfaat monitoring terapi cairan</li> </ol> </li> <li>3. Terapi Elektrolit <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Definisi Elektrolit</li> <li>b. Keseimbangan Elektrolit</li> <li>c. Pengaturan dan Fungsi Elektrolit</li> <li>d. Jenis Cairan Elektrolit</li> </ol> </li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah tanya jawab</li> <li>• Simulasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Modul</li> <li>• Bahan tayang</li> <li>• Laptop/komputer</li> <li>• LCD/screen</li> <li>• ATK</li> <li>• Flip Chart</li> <li>• Alat peraga</li> <li>• Panduan simulasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Marino, P.L., The Little Intensive Care Unit Book Of Facts and Formulas. Lippincott Williams &amp; Wilkins, A Wolters Kluwer Bussiness, Philadelphia, 2009.</li> <li>• Mima M. Horne RN MS dkk. Seri Pedoman Praktis Keseimbangan Cairan, Elektrolit dan Asam Basa. 2001.</li> <li>• Guyton, A. Kompartemen Cairan Tubuh: Cairan Ekstraseluler dan Intraseluler. Dalam: Buku ajar Fisiologi Kedokteran edisi 9. Jakarta: EGC; 1997. hal 375-7.</li> <li>• Latief, AS, dkk. Petunjuk Praktis Anestesiologi: Terapi Cairan Pada Pembedahan. Edisi Kedua. Bagian Anestesiologi dan Terapi Intensif, FKUI. 2002.</li> <li>• Pinnock, Colin, et al. Fundamentals of Anaesthesia. GMM. 1999.</li> </ul>

Indikator Hasil Belajar	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
4. Melakukan Evaluasi terapi elektrolit	4. Evaluasi Terapi Elektrolit a. Gangguan/ Masalah Kebutuhan elektrolit b. Faktor yang berpengaruh pada keseimbangan cairan dan elektrolit c. Monitoring terapi elektrolit			
5. Menjelaskan terapi asam basa	5. Terapi Asam Basa a. Definisi asam dan basa b. Keseimbangan asam basa terkait ginjal dan paru-paru c. Keseimbangan asam basa dalam darah			
6. Melakukan Evaluasi terapi asam basa	6. Evaluasi terapi asam basa a. Gangguan Keseimbangan Asam Basa b. Terapi terkait Keseimbangan Asam Basa c. Monitoring Terapi terkait Keseimbangan Asam basa			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Graber, MA. Terapi Cairan, Elektrolit, dan Metabolik. Edisi 2. Jakarta: Farmedia. 2003.</li> <li>• Aitkenhead, Alan R, et al. Textbook of Anaesthesia. Fifth Edition. United Kingdom: Churchill Livingstone. 2007.</li> <li>• Stoelting, Robert K, and Ronald D. miller. Basics of Anesthesia. Fifth edition. California: Churchill Livingstone. 2007.</li> <li>• Evers, AS, and Mervyn Maze. Anesthetic Pharmacology: Physiologic Principles and Clinical Practice. United Kingdom: Churchill Livingstone. 2004.</li> <li>• Bambang Tutuko. Qadri Fauzi Tanjung. Etik, Medikolegal &amp; Keselamatan Pasien. ISBN: 978-602-50461-0-0. 2017. Aksara Bermakna.</li> <li>• Pedoman Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) Tahun 2017 tentang peningkatan mutu dan keselamatan pasien.</li> </ul>

Nomor : MI. 8  
Mata Pelatihan : Manajemen nyeri dalam pelayanan anestesi dan sedasi  
Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang manajemen nyeri dalam pelayanan anestesi dan sedasi  
Hasil Belajar : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan manajemen nyeri dalam pelayanan anestesi dan sedasi  
Waktu : 4 JPL (T= 1 JPL; P= 3 JPL; PL = 0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan tentang pengertian nyeri dan pentingnya penanganan nyeri</li> <li>2. Menilai nyeri secara kualitatif dan kuantitatif</li> <li>3. Melakukan asuhan kolaboratif manajemen nyeri pada anestesi dan sedasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsep dasar nyeri <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Definisi nyeri</li> <li>b. Akibat penanganan nyeri yang tidak adekuat</li> <li>c. Klasifikasi nyeri</li> </ol> </li> <li>2. Penilaian Nyeri <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Penilaian Intensitas Nyeri</li> <li>b. Penilaian kualitatif nyeri</li> <li>c. Penilaian aspek psikologi dari nyeri</li> <li>d. Pemeriksaan penunjang dalam diagnosis dari keluhan nyeri</li> </ol> </li> <li>3. Manajemen nyeri pada anestesi dan sedasi <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Penatalaksanaan nyeri non-farmakologi</li> <li>b. Penatalaksanaan nyeri farmakologi</li> </ol> </li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah tanya jawab</li> <li>• Simulasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Modul</li> <li>• Bahan tayang</li> <li>• Laptop/komputer</li> <li>• LCD/screen</li> <li>• ATK</li> <li>• Flip Chart</li> <li>• Alat peraga</li> <li>• Panduan simulasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Latifah, L. and Ramawati, D. (2018) 'Intervensi Emotional Freedom Technique (Eft) untuk Mengurangi Nyeri Post Operasi Sectio Caesaria (Sc)', Indonesian Nursing Journal of Education and Clinic (Injec), 1(1), p. 53.</li> <li>• Santi, W. W. (2020) 'efektifitas relaksasi nafas dalam terhadap intensitas nyeri dismenore primer pada remaja putri', Jurnal Bimtas</li> <li>• Vitani, R. A. I. (2019) 'Tinjauan Literatur: Alat Ukur Nyeri untuk Pasien Dewasa Literature Review: Pain Assessment Tool To Adults Patients', Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan, 3(1), pp. 1–7. doi: 10.33655/mak.-v3i1.51.</li> </ul>

Nomor	: MI. 9
Mata Pelatihan	: Pengelolaan mesin dan alat kesehatan dalam pelayanan anestesi dan sedasi
Deskripsi Mata Pelatihan	: Mata pelatihan ini membahas tentang pengelolaan mesin dan alat kesehatan dalam pelayanan anestesi dan sedasi
Hasil Belajar	: Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan pengelolaan mesin dan alat kesehatan dalam pelayanan anestesi dan sedasi
Waktu	: 5 JPL (T= 2 JPL; P= 3 JPL; PL = 0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta dapat:</p> <p>1. Malakukan penggunaan dan pengelolaan mesin yang digunakan dalam tindakan anestesi dan sedasi</p> <p>2. Melakukan penggunaan dan mengelola alat kesehatan dalam Penatalaksanaan</p>	<p>1. Mesin yang digunakan dalam tindakan anestesi dan sedasi</p> <p>a. Mesin Anestesi</p> <p>b. Monitor pasien</p> <p>c. Devibrilator</p> <p>d. <i>Syringe Pump</i></p> <p>e. <i>Infus Pump</i></p> <p>f. Blower blanket warmer</p> <p>g. Suction pump</p> <p>h. Tujuan dan manfaat pengelolaan mesin yang digunakan dalam tindakan anestesi dan sedasi</p> <p>i. Syarat-syarat pengelolaan mesin yang digunakan dalam tindakan anestesi dan sedasi</p> <p>2. Alat kesehatan yang digunakan dalam tindakan anestesi dan sedasi</p> <p>a. <i>Bag Valve Mask</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah</li> <li>• tanya jawab</li> <li>• Simulasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Modul</li> <li>• Bahan tayang</li> <li>• Laptop/komputer</li> <li>• LCD/screen</li> <li>• ATK</li> <li>• Flip Chart</li> <li>• Alat peraga</li> <li>• Panduan simulasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• AED Plus, Panduan Administrator. (2015) ZOOL Medical Corporation USA</li> <li>• Buku Panduan Suction Pump. PT. Astra Komponen Indonesia</li> <li>• Dobson, Machael B. (1994). Penuntun Praktis Anestesi. Jakarta: EGC</li> <li>• Infusion Pump. Salfa; PT Aritek Karya Mandiri</li> <li>• Keat, Sally. Dkk. (2013). Anaesthesia on the move. (Penerjemah: Senaphati, Tjokorda). Jakarta: PT Indeks</li> <li>• Panduan Penggunaan Syringe Pump. Hostech Medical</li> <li>• Patient Monitor Operation Manual. (2016). Shenzhen Million Medical Instrument Co. Ltd</li> <li>• Rehatta, dr. (2019). Anestesiologi dan Terapi Intensif. Jakarta: Gramedia</li> </ul>

Indikator Hasil Belajar	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
anestesi dan sedasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Stetoskop</li> <li>c. <i>Laryngoscope</i></li> <li>d. <i>Magil Forcep</i></li> <li>e. ETT</li> <li>f. LMA</li> <li>g. OPA</li> <li>h. NPA</li> <li>i. Tujuan dan Manfaat Pengelolaan Alat Yang Digunakan Dalam Tindakan Anestesi Dan Sedasi</li> <li>j. Syarat-syarat pengelolaan mesin yang digunakan dalam tindakan anestesi dan sedasi</li> </ul>			<p>Pustaka Utama</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rofi'i, Mohammad, dkk. (2022) Pengembangan Bag Valve Mask (BVM) Otomatis. Jurnal ElektriKa Vol. 14 No. 1 Tahun 2022; Hal 30-34: Akademi Teknik Elektro Medik Semarang</li> <li>• Sheindy Chandra Kusumawati. (2017). Dual Spuit Syringe Pump. Karya Tulis Ilmiah: Poltekkes Surabaya</li> <li>• Soenarjo, dr. Dkk. (2015). Anestesiologi. Semarang: UNDIP</li> <li>• Papatungan, Feldi. (2022). Perbandingan Keberhasilan Intubasi Pada Upaya Pertama Antara Video Laryngoscope Dengan Direct Laryngoscope Di Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Skripsi. UHB</li> <li>• User Manual Defibrilator Monitor E-Heart. US Defib Meical Technologies LLC</li> </ul>

Nomor : MP.1  
Mata Pelatihan : Membangun komitmen belajar (*Building Learning Commitment*)  
Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang membangun komitmen belajar  
Hasil Belajar : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu membangun komitmen belajar dan norm akelas yang disepakati  
Waktu : 2 JPL (T = 0 JPL, P= 2 JPL, PL= 0 JPL

Indikator Hasil Belajar	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta dapat :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenal sesama peserta, pelatih dan penyelenggara</li> <li>2. Melakukan pencairan (ice breaking) diantara peserta</li> <li>3. Mengidentifikasi harapan, kekhawatiran dan komitmen terhadap proses selama pelatihan</li> <li>4. Membuat kesepakatan nilai, norma dan kontrol kolektif</li> <li>5. Membuat kesepakatan organisasi dalam kelas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Proses pengenalan sesama peserta, pelatih dan penyelenggara</li> <li>2. Pencairan (ice breaking) diantara peserta</li> <li>3. Harapan, kekhawatiran dan Komitmen</li> <li>4. Nilai, norma dan kontrol kolektif</li> <li>5. Kesepakatan organisasi kelas</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Game</li> <li>• Diskusi kelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan tayang</li> <li>• Laptop/komputer</li> <li>• LCD/screen</li> <li>• ATK</li> <li>• Papan Tulis Putih</li> <li>• Flip card</li> <li>• Kertas <i>post it</i> berwarna</li> </ul>	<p>Adi Soemarmo. <i>Ice breaker, Permainan Atraktif elektif</i>. Penerbit: andi, Yogyakarta. 2006</p>

Nomor : MP.2  
Mata Pelatihan : Anti Korupsi dan Gratifikasi  
Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang Anti Korupsi dan Gratifikasi  
Hasil Belajar : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami anti korupsi dan gratifikasi  
Waktu : 2 JPL (T= 2 JPL; P= 0 JPL; PL = 0 JPL)

Indikator Hasil Belajar	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta dapat :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan konsep korupsi</li> <li>2. Menjelaskan konsep anti korupsi</li> <li>3. Menjelaskan upaya pencegahan korupsi dan pemberantasan korupsi</li> <li>4. Penjelasan tata cara</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsep korupsi <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Definisi korupsi</li> <li>b. Ciri-ciri korupsi</li> <li>c. Bentuk/jenis korupsi</li> <li>d. Tingkatan korupsi</li> <li>e. Faktor penyebab korupsi</li> <li>f. Dasar hukum tentang korupsi</li> </ol> </li> <li>2. Konsep anti korupsi <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Definisi anti korupsi</li> <li>b. Nilai-nilai anti korupsi</li> <li>c. Prinsip-prinsip anti korupsi</li> </ol> </li> <li>3. Upaya pencegahan korupsi dan pemberantasan korupsi <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Upaya pencegahan korupsi</li> <li>b. Upaya pemberantasan korupsi</li> <li>c. Strategi komunikasi anti korupsi</li> </ol> </li> <li>4. Tata cara pelaporan dugaan pelanggaran tindak pidana korupsi <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Laporan</li> <li>b. Pengaduan</li> <li>c. Peran serta masyarakat</li> <li>d. Tata cara penyampaian pengaduan</li> </ol> </li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah</li> <li>• Tanya Jawab</li> <li>• Pemutaran film</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan tayang</li> <li>• Papan dan kertas flipchart</li> <li>• LCD projector</li> <li>• Laptop</li> <li>• White board</li> <li>• Spidol</li> <li>• Film</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi</li> <li>- Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2013</li> <li>- Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 232/MENKES/SK/VI/2013 tentang Strategi Komunikasi Pekerjaan dan Budaya Anti Korupsi</li> </ul>

## **Lampiran 2: Ketentuan Penyelenggaraan Pelatihan**

### **A. Peserta**

1. Kriteria Peserta
  - a. Penata Anestesi yang memiliki Surat Tanda Registrasi Penata Anestesi (STRPA)
  - b. Mahasiswa Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi
  - c. Dosen Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi
  - d. Tenaga Kesehatan lain sesuai kebutuhan pelayanan
  - e. Mendapat surat tugas pimpinan
  - f. Mempunyai komitmen kuat untuk mengikuti pelatihan sampai selesai
2. Jumlah Peserta  
Jumlah Peserta maksimal 25 orang

### **B. Pelatih (Fasilitator/Instruktur)**

1. Materi inti:
  - a. Dokter Spesialis Anestesi
  - b. Tenaga Kesehatan dengan pendidikan minimal D4 Keperawatan Anestesiologi/S1 bidang Kesehatan yang memiliki STRPA
  - c. Memiliki sertifikat *Training of Trainer* (TOT) Anestesi dan Sedasi/ Tenaga Pelatih Kesehatan (TPPK/TPK)/ Pelatihan Teknik Intruksional (Pekerti/AA/AKTA).
  - d. Bersedia menjadi fasilitator selama pelatihan yang dibuktikan dengan surat pernyataan kesanggupan menjadi fasilitator
2. Materi dasar dan penunjang:
  - a. Pendidikan minimal D4/S1 bidang Kesehatan.
  - b. Memiliki kompetensi dan atau pengalaman sesuai materi yang diajarkan.
  - c. Memiliki sertifikat *Training of Trainer* (TOT) Anestesi dan Sedasi/ Tenaga Pelatih Kesehatan (TPPK/TPK)/ Pelatihan Teknik Intruksional (Pekerti/AA/AKTA).
  - d. Bersedia menjadi fasilitator selama pelatihan yang dibuktikan dengan surat pernyataan kesanggupan menjadi fasilitator.

### **C. Ketentuan Penyelenggara**

1. Waktu penyelenggaraan:  
Alokasi waktu penyelenggaraan pelatihan ini adalah 5 hari kerja.

2. Tempat penyelenggaraan:  
Pelatihan dilakukan oleh institusi penyelenggara pelatihan terakreditasi.
3. Berkoordinasi dengan Organisasi Profesi Ikatan Penata Anestesi Indonesia (IPAI) dalam rekrutmen peserta latih dan pelaksanaan pelatihan.
4. Pelaksanaan pelatihan anestesi dan sedasi dilakukan secara *Blended Learning* dengan metode pembelajaran ceramah, diskusi, simulasi, demonstrasi dan penugasan.

#### D. Sertifikat

Berdasarkan ketentuan yang berlaku, kepada setiap peserta yang telah mengikuti pelatihan dengan ketentuan kehadiran minimal 95% berhak mendapatkan sertifikat pelatihan yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan yang ditandatangani oleh pejabat yang berwenang sesuai dengan Pedoman Pelaksanaan program pengembangan pendidikan Keprofesian (P2KB) Berkelanjutan Penata Anestesi (IPAI) dan nilai *post test* minimal kelulusan adalah 85. Peraturan perundang-undangan untuk pelatihan dengan lama pembelajaran 8 JPL dikonversikan menjadi 1 SKP dengan kehadiran minimal 95% dan dinyatakan lulus berdasarkan hasil evaluasi pelatihan akan diberikan sertifikat dengan angka kredit 7 SKP (Satuan Kredit Profesi) Penata Anestesi.

#### E. Instrumen Evaluasi

1. Instrumen Evaluasi Hasil Belajar Peserta/ Soal *Pre Test/ Post Test*
2. Soal dengan jumlah minimal sebanyak 30 butir mencakup seluruh mata pelajaran inti. Proporsi jumlah soal dihitung berdasarkan jumlah JPL setiap mata pelatihan
3. Instrumen evaluasi Fasilitator
4. Instrumen evaluasi penyelenggaraan.

#### Lampiran 3: Master Jadwal

WAKTU	MATERI	JPL		PENGAJAR/ FASILITATOR	METODE
		T	P		
<b>Hari Pertama</b>					
07.00-07.30	Registrasi			Penyelenggara	
07.30-08.00	Pre-test			Penyelenggara	
08.00-08.45	Pembukaan			Penyelenggara	
08.45-09.00	Perkenalan dan Absensi			Penyelenggara	
09.00-10.30	BLC		2	Fasilitator Dasar/ penunjang	CTJ, diskusi

WAKTU	MATERI	JPL		PENGAJAR/ FASILITATOR	METODE
		T	P		
10.30-12.00	Kebijakan Pengembangan Kompetensi SDM Kesehatan	2		Fasilitator Dasar/ penunjang	CTJ
12.00-13.00	ISHOMA				
13.00-14.30	Penerapan <i>Core Value</i> berAKHLAK dalam Pelayanan Kesehatan	2		Fasilitator Dasar/ penunjang	CTJ
14.30-16.00	Anti Korupsi	2		Fasilitator Dasar/ penunjang	CTJ
	<b>Total</b>	<b>6</b>	<b>2</b>		<b>8</b>
<b>Hari Kedua</b>					
07.30-09.00	Literasi Digital	1	1	Fasilitator Dasar/ penunjang	CTJ, simulasi
09.00-10.30	Regulasi Izin dan praktik penata anestesi	2		Fasilitator Inti	CTJ
10.30-12.00	Terapi cairan pada pelayanan anestesi dan sedasi	2		Fasilitator Inti	CTJ
12.00-13.00	ISHOMA				
13.00-14.30	Pengelolaan mesin dan alat kesehatan dalam pelayanan anestesi dan sedasi	2		Fasilitator Inti	CTJ
14.30-15.15	Psikologis pasien dalam pelayanan anestesi dan sedasi	1		Fasilitator Inti	CTJ
	<b>Total</b>	<b>8</b>	<b>1</b>		<b>9</b>
<b>Hari Ketiga</b>					
07.30-09.00	Farmakologi lanjutan obat-obatan anestesi dan sedasi	2		Fasilitator Inti	CTJ
09.00-10.30	Pemantauan dan penatalaksanaan hemodinamik dan elektrofisiologis system kardiovaskuler	2		Fasilitator Inti	CTJ
	Manajemen nyeri dalam pelayanan anestesi dan sedasi	1		Fasilitator Inti	CTJ
11.15-12.00	Terapi oksigen pada pelayanan anestesi dan sedasi	1		Fasilitator Inti	CTJ
12.00-13.00	ISHOMA				
13.00-15.15	Manajemen komplikasi anestesi dan sedasi	3		Fasilitator Inti	CTJ
	<b>Total</b>	<b>9</b>			<b>9</b>
<b>Hari Keempat</b>					
07.00-08.50	Skill Station Sesi I Putaran Pertama <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penatalaksanaan psikologis</li> <li>▪ Interpretasi EKG</li> <li>▪ Terapi oksigen</li> <li>▪ Manajemen nyeri</li> <li>▪ Pengelolaan mesin anestesi</li> </ul>		2,5	Fasilitator Inti	Simulasi
08.50-10.40	Skill Station Sesi I Putaran Kedua <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penatalaksanaan psikologis</li> <li>▪ Interpretasi EKG</li> <li>▪ Terapi oksigen</li> <li>▪ Manajemen nyeri</li> <li>▪ Pengelolaan mesin anestesi</li> </ul>		2,5	Fasilitator Inti	Simulasi
10.40-12.30	Skill Station Sesi I Putaran Ketiga		2,5	Fasilitator Inti	Simulasi

WAKTU	MATERI	JPL		PENGAJAR/ FASILITATOR	METODE
		T	P		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penatalaksanaan psikologis</li> <li>▪ Interpretasi EKG</li> <li>▪ Terapi oksigen</li> <li>▪ Manajemen nyeri</li> <li>▪ Pengelolaan mesin anestesi</li> </ul>				
12.30-13.30	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ ISHOMA</li> </ul>				
13.30-15.20	Skill Station Sesi I Putaran Keempat <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penatalaksanaan psikologis</li> <li>▪ Interpretasi EKG</li> <li>▪ Terapi oksigen</li> <li>▪ Manajemen nyeri</li> <li>▪ Pengelolaan mesin anestesi</li> </ul>		2,5		Simulasi
15.20-17.10	Skill Station Sesi I Putaran Kelima <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penatalaksanaan psikologis</li> <li>▪ Interpretasi EKG</li> <li>▪ Terapi oksigen</li> <li>▪ Manajemen nyeri</li> <li>▪ Pengelolaan mesin anestesi</li> </ul>		2,5		Simulasi
	<b>Total</b>		<b>12,5</b>		<b>12,5</b>
<b>Hari Kelima</b>					
07.00-08.50	Skill Station Sesi II Putaran Pertama <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Komplikasi pernafasan</li> <li>▪ Komplikasi kardiovaskuler</li> <li>▪ Syok anafilaktik</li> <li>▪ Hipertermia maligna</li> <li>▪ Asidosis/Alkalosis metabolic dan respiratorik</li> </ul>		2,5	Fasilitator Inti	Simulasi
08.50-10.40	Skill Station Sesi II Putaran Kedua <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Komplikasi pernafasan</li> <li>▪ Komplikasi kardiovaskuler</li> <li>▪ Syok anafilaktik</li> <li>▪ Hipertermia maligna</li> <li>▪ Asidosis/Alkalosis metabolic dan respiratorik</li> </ul>		2,5		Simulasi
10.40-12.30	Skill Station Sesi II Putaran Ketiga <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Komplikasi pernafasan</li> <li>▪ Komplikasi kardiovaskuler</li> <li>▪ Syok anafilaktik</li> <li>▪ Hipertermia maligna</li> <li>▪ Asidosis/Alkalosis metabolic dan respiratorik</li> </ul>		2,5		Simulasi
12.30-13.30	ISHOMA				
13.30-15.20	Skill Station Sesi II Putaran Keempat <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Komplikasi pernafasan</li> <li>▪ Komplikasi kardiovaskuler</li> <li>▪ Syok anafilaktik</li> <li>▪ Hipertermia maligna</li> <li>▪ Asidosis/Alkalosis metabolic dan respiratorik</li> </ul>		2,5		Simulasi

WAKTU	MATERI	JPL		PENGAJAR/ FASILITATOR	METODE
		T	P		
15.20-17.10	Skill Station Sesi II Putaran Kelima <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Komplikasi pernafasan</li> <li>▪ Komplikasi kardiovaskuler</li> <li>▪ Syok anafilaktik</li> <li>▪ Hipertermia maligna</li> <li>▪ Asidosis/Alkalosis metabolic dan respiratorik</li> </ul>		2,5		Simulasi
	<b>Total</b>		<b>12,5</b>		<b>12,5</b>
<b>Hari Keenam</b>					
07.30-11.15	Ujian Praktik		5		Simulasi
11.15-11.30	<i>Post test</i>				
11.30-11.45	Evaluasi penyelenggaraan				
11.45-12.00	Penutupan				
	<b>Total</b>		<b>5</b>		<b>5</b>
<b>Total JPL</b>					<b>56</b>

#### Lampiran 4: Panduan

Penugasan Panduan penugasan dibuat berdasarkan metode penugasan yang tercantum didalam RBPMP sebagai pedoman bagi fasilitator dalam memberikan penugasan kepada peserta pelatihan, yang berisi: nomor dan nama mata pelatihan, judul panduan penugasan, tujuan penugasan, waktu penugasan, langkah-langkah atau petunjuk penugasan.

Nomor : MI.2

Mata Pelatihan : Psikologis pasien dalam pelayanan anestesi dan sedasi

#### Panduan Role Play

Pada pasien cemas menjelang

pembiusan Pasien :

Penata Anestesi :

Dokter Anestesi :

Perawat sirkuler/tim bedah :

Dokter operator :

Di sebuah RS Royal Prima di ruang persiapan operasi terdapat pasien bernama Ny. M berusia 24 tahun dengan diagnose G<sub>1</sub>P<sub>0</sub>A<sub>0</sub> UK 40<sup>+</sup> mg dengan pacuan gagal, rencana dilakukan seksio sesaria.

Pasien : (tampak menggigil dan gelisah)

Penata Anestesi : Apa yang ibu rasakan?

Pasien : (tampak gemetar) Saya merasa dingin dan sesak nafas mbak

Penata Anestesi : baik ibu, saya lakukan pemeriksaan dulu ya... yang ibu rasakan sesak daerah mana? Apakah ibu memiliki riwayat sakit maag? (sambil melakukan pemeriksaan tanda vital, TD 130/90 mmHg, HR 95 x/menit, Suhu 37,3 °C, SpO<sub>2</sub> 98%, RR 20 x/mnt vesikuler) apa yang ibu cemaskan?

Pasien : saya takut dioperasi mbak, kata orang operasi itu sakit, anak saya aman kan ya, nanti kalau seperti berita katanya diperasi terus meninggal, saya takut mbak... (tampak sedih dan gelisah)

Penata Anestesi : (Mengukur tingkat kecemasan pasien dengan kuesioner APAIS)

Pasien : Menjawab sesuai pertanyaan yang dilontarkan

Penata Anestesi : Jangan cemas ibu, kami selalu bersikap profesional dan sesuai prosedur dalam melakukan yang terbaik untuk menjaga keselamatan ibu. (sambil menjelaskan gambaran prosedur dalam pembedahan dan melaporkan ke dokter anestesi) Ini saya masukkan ke ruang operasi ya ibu, jangan cemas, saya dan tim yang profesional akan mendampingi ibu nanti.

Pasien : baik mbak (tampak sedikit lebih tenang)

Dokter anestesi & penata anestesi: melakukan *sign in*

Penata Anestesi : ibu, ini saya bantu duduk, nanti disuntik punggungnya untuk memasukkan obat anestesi supaya selama operasi ibu nyaman dan tidak merasakan sakit ya. Mohon ibu tenang relaks, jangan bergerak tiba-tiba, ditahan dulu sejenak untuk punggung, pinggang dan lehernya supaya tidak bergerak ya, insyaaAllah semua berjalan lancar ya ibu...

Pasien : iya mbak, mbaknya tetap menemani saya kan? (tampak lebih tenang dan kooperatif)

Perawat sirkuler : melakukan *time out* (dokter operator, dokter anestesi, tim bedah, penata anestesi, dan pasien menjawab sesuai arahan perawat sirkuler)

Penata Anestesi : bagaimana perasaan ibu saat ini?

Pasien : masih agak takut sih mbak, tapi sudah tidak setakut tadi, ternyata yang tim nya banyak ya... dan juga ramah-ramah semua...

Penata Anestesi : alhamdulillah... (sambil selalu menginformasikan setiap akada Tindakan maupun pemberian obat)

### saat bayi lahir ###

Dokter operator : selamat ibu, anaknya sudah lahir laki-laki ya....

Pasien : alhamdulillah.... Terimakasih atas segala bantuannya, anak saya sehat kan?

Perawat sirkuler : ini putranya ya ibu, laki-laki lahir pukul 10.00 WIB, ini saya bawa keluar dulu untuk diperiksa dokter anak, dibersihkan, dan diperlihatkan pada suami ibu dulu yaa

Pasien : iya mbak, terimakasih

sebelum penutupan luka tim bedah memberikan informasi jelang penutupan luka

dan perawat sirkuler melakukan sign out beserta seluruh tim

Nomor : MI.4  
Mata Pelatihan : Hemodinamik dan Elektrofisiologis System Kardiovaskuler

### **Panduan Simulasi**

Tujuan:

Setelah mengikuti simulasi ini, peserta mampu melakukan interpretasi hemodinamik dan elektrofisiologis system kardiovaskuler.

Waktu: 2,5 JPL x 45 menit

Petunjuk:

1. Pelatih membagi peserta menjadi 5 (lima) kelompok, @ 5 orang/kelompok. Setiap kelompok didampingi oleh 1 (satu) orang instruktur.
2. Pelatih/instruktur membagikan panduan simulasi dan alat bantu yang akan digunakan dalam kegiatan simulasi kepada tiap kelompok.
3. Pelatih/instruktur memberikan refresh materi dan untuk melakukan simulasi **hemodinamik dan elektrofisiologis system kardiovaskuler** selama 30 menit
4. Setiap peserta dalam kelompok diberi kesempatan untuk melakukan simulasi **hemodinamik dan elektrofisiologis system kardiovaskuler @ 15menit/orang**, meliputi:
  - a. Penyesuaian EKG
  - b. Interpretasi hasil EKG
5. Pelatih/instruktur mengamati setiap peserta dalam kelompok yang melakukan simulasi dengan menggunakan checklist yang telah disiapkan.
6. Pelatih melakukan evaluasi dan memberikan kesempatan peserta untuk melakukan simulasi ulang pada peserta yang dianggap kurang kompeten berdasarkan ceklist, waktu sekitar 5 menit.
7. Setelah semua peserta selesai melakukan simulasi dalam kelompok, pelatih memberikan masukan atau klarifikasi terhadap hal-hal yang kurang tepat, sesuai dengan waktu yang masih tersedia.

## CHECKLIST SIMULASI

Kelompok :  
 Nama Peserta :

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

No.	Prosedur	Nilai				
		1	2	3	4	5
<b>PENYADAPAN EKG</b>						
1.	Fase Pra interaksi: Persiapan alat					
2.	Fase Interaksi: a. Memberi salam b. Memeperkenalkan diri c. Identifikasi pasien d. Menjelaskan prosedur tindakan					
3.	Fase kerja: a. Memasang sadapan EKG b. Melakukan perekaman EKG					
4.	Fase terminasi: a. Membereskan peralatan b. Berpamitan					
<b>INTERPRETASI EKG</b>						
5.	Mengetahui cepat atau lambatnya kompleks QRS					
6.	Mengetahui lebar atau sempitnya kompleksQRS					
7.	Mengetahui regularitas irama					
8.	Mengetahui ada atau tidaknya gelombang P					
9.	Mengetahui hubungan antara gelombang P dengan kompleks QRS serta ada tidaknyapemanjangan interval PR					
10.	Melakukan langkah interpretasi dengan urut					
11.	Mengambil kesimpulan irama jantung					

Keterangan:

Berikan nilai 1 (satu) bila peserta melakukan sesuai poin tindakan, berikan nilai 0 (nol) bila tidak pada masing-masing item kegiatan.

Nilai=  $\frac{\text{jumlah tanda } (\surd)}{\text{total}} \times 100$

16

Pelatih/Instruktur,

(.....)

Nomor : MI.5  
Mata Pelatihan : Manajemen Komplikasi Anestesi dan Sedasi

## **PANDUAN SIMULASI**

Tujuan:

Setelah mengikuti simulasi ini peserta mampu melakukan manajemen komplikasi anestesi dan sedasi.

Waktu: 2,5 JPL x 45 menit

Petunjuk:

1. Pelatih membagi peserta menjadi 5 (lima) kelompok, @ 5 orang perkelompok. Setiap kelompok didampingi oleh 1 (satu) orang instruktur.
2. Pelatih/instruktur melakukan refresh materi dan simulasi penatalaksanaan komplikasi pernafasan selama 30 menit
3. Pelatih/instruktur membagikan panduan simulasi dan alat bantu yang akan digunakan dalam kegiatan simulasi kepada tiap kelompok.
4. Setiap peserta dalam kelompok diberi kesempatan untuk melakukan simulasi manajemen komplikasi pernafasan pada anestesi dan sedasi @ 15 menit perorang, meliputi:
  - a. Kegagalan pemasangan ETT
  - b. Spasme laring
  - c. Spasme bronkus
  - d. Sumbatan/hambatan
  - e. Hipoventilasi dan distress pernafasan pasca anestesi
5. Pelatih/instruktur mengamati setiap peserta dalam kelompok yang melakukan simulasi dengan menggunakan checklist yang telah disiapkan.
6. Setelah semua peserta selesai melakukan simulasi dalam kelompok, pelatih melakukan evaluasi dan memberikan masukan atau klarifikasi terhadap hal-hal yang kurang tepat, sesuai dengan waktu yang masih tersedia.

# CHECKLIST SIMULASI

## Komplikasi Pernafasan

Nama Peserta:

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

No	Prosedur	Nilai				
		1	2	3	4	5
<b>Kegagalan pemasangan ETT</b>						
1.	Fase Pra interaksi: a. Persiapan alat b. Persiapan obat					
2.	Fase Interaksi: a. Memberi salam b. Memeperkenalkan diri c. Identifikasi pasien d. Menjelaskan prosedur tindakan					
3.	Fase kerja: a. Oksigenasi 3-5 menit dengan oksigen 80-100% b. Memberikan obat induksi c. Memberikan obat relaksan d. Melakukan intubasi, berhasil lanjut poin e, gagal lanjut poin f e. Melakukan fiksasi f. Pasang LMA					
4.	Fase terminasi: a. Membereskan peralatan b. Memastikan TTV stabil					
<b>Spasme Laring</b>						
5.	Fase Pra interaksi: a. Persiapan alat b. Persiapan obat					
6.	Fase kerja: a. Berikan O <sub>2</sub> 80-100 % dengan sungkup muka dan ventilasi tekanan positif, bila teratasi langsung lanjut poin e, bila belum berhasil lakukan poin b, c, dan e b. Bolus propofol (10-50 mg) c. Menyemprot saluran dengan lignocaine d. Memberikan suxamethonium 1 mg dan intubasi e. Jaga patensi jalan nafas dengan OPA dan lanjutkan oksigenasi					

No	Prosedur	Nilai				
		1	2	3	4	5
7.	Fase terminasi: a. Membereskan peralatan b. Memastikan patensi jalan nafas terjaga					
<b>Spasme Bronkus</b>						
8.	Fase Pra interaksi: a. Persiapan alat b. Persiapan obat					
9.	Fase kerja: a. Berikan oksigen 100% b. Memperdalam anestesi dengan agen inhalasi non-iritasi c. Stimulan $\beta_2$ inhalasi atau intravena, misalnya salbutamol d. Bolus propofol (10-50 mg)					
10.	Fase terminasi: a. Membereskan peralatan b. Memastikan patensi jalan nafas terjaga					
<b>Sumbatan Jalan Nafas</b>						
11.	Fase Pra interaksi: a. Persiapan alat b. Persiapan obat					
12.	Fase kerja: a. Jaw-thrust dan chin-lift selama anestesi sungkup muka b. Periksa semua pipa untuk kinking, kompresi dan/atau benda asing c. Periksa ETT untuk hal yang sama, serta herniasi manset d. Lewatkan kateter pengisap ke bawah ETT untuk memeriksa patensi dan menyedot sekresi e. Pastikan kantong tenggorokan, darah, atau muntahan dibersihkan dari faring pada akhirnya f. Masukkan oropharyngeal (Guedel) airway untuk mencegah pasien menggigit ETT pada akhir prosedur serta pasca ekstubasi, jika tingkat kesadaran masih rendah					
13.	Fase terminasi: a. Membereskan peralatan b. Memastikan patensi jalan nafas terjaga					
<b>Hipoventilasi dan Distress Pernafasan Pasca Anestesi</b>						
14.	Fase Pra interaksi: a. Persiapan alat					
15.	Fase kerja: a. Jaw-thrust dan chin-lift b. Hindari dan obati penyebab di atas c. Berhati-hatilah untuk tidak memberikan masker O <sub>2</sub> , bila pada oksimeter menunjukkan ventilasi yang tidak memadai, hal tersebut dapat menutupi hiperkarbia sehingga memicu peningkatan kadar CO <sub>2</sub> d. Bantu ventilasi sampai pasien melakukan upaya pernapasan yang adekuat					

No	Prosedur	Nilai				
		1	2	3	4	5
16.	Fase terminasi: a. Membereskan peralatan b. Memastikan patensi jalan nafas terjaga					

Keterangan:

Berikan nilai 1 (satu) bila peserta melakukan sesuai poin tindakan, berikan nilai 0 (nol) bila tidak pada masing-masing item kegiatan.

$$\text{Nilai} = \frac{(\text{Nilai Total}) \times 100}{48}$$

Pelatih/Instruktur,

(.....)

## PANDUAN SIMULASI

Tujuan:

Setelah mengikuti simulasi ini peserta mampu melakukan manajemen komplikasi anestesi dan sedasi.

Waktu: 2,5 JPL x 45 menit

Petunjuk:

1. Pelatih membagi peserta menjadi 5 (lima) kelompok, @ 5 orang perkelompok. Setiap kelompok didampingi oleh 1 (satu) orang instruktur.
2. Pelatih/instruktur melakukan refresh materi dan simulasi penatalaksanaan komplikasi syok anafilaktik selama 30 menit
3. Pelatih/instruktur membagikan panduan simulasi dan alat bantu yang akan digunakan dalam kegiatan simulasi kepada tiap kelompok.
4. Setiap peserta dalam kelompok diberi kesempatan untuk melakukan simulasi manajemen komplikasi pernafasan pada anestesi dan sedasi @15 menit perorang, meliputi:
  - a. Hipotensi
  - b. Hipertensi
5. Pelatih/instruktur mengamati setiap peserta dalam kelompok yang melakukan simulasi dengan menggunakan checklist yang telah disiapkan.
6. Setelah semua peserta selesai melakukan simulasi dalam kelompok, pelatih melakukan evaluasi dan memberikan masukan atau klarifikasi terhadap hal-hal yang kurang tepat, sesuai dengan waktu yang masih tersedia.

## CHECKLIST SIMULASI

### Komplikasi Kardio Vaskuler

Nama Peserta:

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

No	Prosedur	Nilai				
		1	2	3	4	5
<b>Hipotensi</b>						
1.	Fase Pra interaksi: a. Persiapan alat b. Persiapan obat					
2.	Fase kerja: a. Evaluasi skenario klinis dan obati penyebabnya b. Tinggikan kaki jika perlu dan memungkinkan selama operasi; atau miringkan seluruh meja ke bawah; meningkatkan aliran balik vena c. Kurangi pemberian agen anestesi d. Volume beban tepat dengan kristaloid atau koloid e. Terapi vasopresor, misalnya efedrin, fenilefrin atau inotropik bila perlu					
3.	Fase terminasi: a. Membereskan peralatan b. Memastikan stabilitas tanda vital					
<b>Hipertensi</b>						
4.	Fase Pra interaksi: a. Persiapan alat b. Persiapan obat					
5.	Fase kerja: a. Mengobati penyebab b. Meningkatkan kedalaman anestesi c. Memberikan analgesik jika diperlukan d. Memberikan antihipertensi jika diindikasikan, misalnya $\beta$ -blocker (labetalol, esmolol), nitrat, MgSO <sub>4</sub>					
6.	Fase terminasi: a. Membereskan peralatan b. Memastikan stabilitas tanda vital					

Keterangan:

Berikan nilai 1 (satu) bila peserta melakukan sesuai poin tindakan, berikan nilai 0 (nol) bila tidak pada masing-masing item kegiatan.

Nilai=  $\frac{\text{Nilai Total}}{\text{...}} \times 100$

17

Pelatih/Instruktur,

(.....)

## PANDUAN SIMULASI

Tujuan:

Setelah mengikuti simulasi ini peserta mampu melakukan manajemen komplikasi anestesi dan sedasi.

Waktu: 2,5 JPL x 45 menit

Petunjuk:

1. Pelatih membagi peserta menjadi 5 (lima) kelompok, @ 5 orang perkelompok. Setiap kelompok didampingi oleh 1 (satu) orang instruktur.
2. Pelatih/instruktur melakukan refresh materi dan simulasi penatalaksanaan komplikasi syok anafilaktik selama 30 menit.
3. Pelatih/instruktur membagikan panduan simulasi dan alat bantu yang akan digunakan dalam kegiatan simulasi kepada tiap kelompok.
4. Setiap peserta dalam kelompok diberi kesempatan untuk melakukan simulasi manajemen komplikasi syok anafilaktik pada anestesi dan sedasi @15 menit perorang.
5. Pelatih/instruktur mengamati setiap peserta dalam kelompok yang melakukan simulasi dengan menggunakan checklist yang telah disiapkan.
6. Setelah semua peserta selesai melakukan simulasi dalam kelompok, pelatih melakukan evaluasi dan memberikan masukan atau klarifikasi terhadap hal-hal yang kurang tepat, sesuai dengan waktu yang masih tersedia.

## CHECKLIST SIMULASI

### Penatalaksanaan Syok Anafilaktik

Nama Peserta:

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

No	Prosedur	Nilai	
		0	1
1.	Fase Pra interaksi: a. Persiapan alat b. Persiapan obat		
2.	Fase kerja: a. Pada gagal jantung: 1) Memberikan Adrenalin 0,5 mg IV/IM (6 - 12 thn = 0,3 mg, < 6 thn = 0,15 mg) 2) Melakukan CPR b. Tekanan darah menurun drastis: Memberikan titrasi dosis adrenalin [encerkan 1 mg (1 amp) adrenalin ke dalam 20 ml dan berikan ½ - 1 ml (25 - 50 µg) sekaligus]. c. Penatalaksanaan lanjutan: 1) Melakukan penggantian cairan IV yang agresif dengan kristaloid atau koloid (jika koloid memicu reaksi, gunakan koloid yang berbeda) 2) Memberikan obat Steroid (hidrokortison 100 mg IV) dan bronkodilator akan membantu mengatasi bronkospasme 3) Pada edema jalan napas signifikan, diperlukan ventilasi yang lama 4) Jangan ekstubasi jika tidak yakin 5) Jika pasien tidak stabil dan membutuhkan dukungan ventilasi dan inotropik yang berkelanjutan		
3.	Fase terminasi: a. Membereskan peralatan b. Memastikan stabilitas tanda vital		

Keterangan:

Berikan nilai 1 (satu) bila peserta melakukan sesuai poin tindakan, berikan nilai 0 (nol) bila tidak pada masing-masing item kegiatan.

Nilai=  $\frac{\text{Nilai Total}}{12} \times 100$

12

Pelatih/Instruktur,

(.....)

## PANDUAN SIMULASI

Tujuan:

Setelah mengikuti simulasi ini peserta mampu melakukan manajemen komplikasi anestesi dan sedasi.

Waktu: 2,5 JPL x 45 menit Petunjuk:

1. Pelatih membagi peserta menjadi 5 (lima) kelompok, @ 5 orang perkelompok. Setiap kelompok didampingi oleh 1 (satu) orang instruktur.
2. Pelatih/instruktur melakukan refresh materi dan simulasi penatalaksanaan komplikasi hipertermi maligna selama 30 menit.
3. Pelatih/instruktur membagikan panduan simulasi dan alat bantu yang akan digunakan dalam kegiatan simulasi kepada tiap kelompok.
4. Setiap peserta dalam kelompok diberi kesempatan untuk melakukan simulasi manajemen komplikasi hipertermi maligna pada anestesi dan sedasi @ 15 menit perorang.
5. Pelatih/instruktur mengamati setiap peserta dalam kelompok yang melakukan simulasi dengan menggunakan checklist yang telah disiapkan.
6. Setelah semua peserta selesai melakukan simulasi dalam kelompok, pelatih melakukan evaluasi dan memberikan masukan atau klarifikasi terhadap hal-hal yang kurang tepat, sesuai dengan waktu yang masih tersedia.

## CHECKLIST SIMULASI

### Penatalaksanaan Hipertermi Maligna

Nama Peserta:

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

No	Prosedur	Nilai				
		1	2	3	4	5
1.	Fase Pra interaksi: a. Persiapan alat b. Persiapan obat					
2.	Fase kerja: a. Penanganan awal: 1) Berikan hiperventilasi dengan O <sub>2</sub> 100% 2) Pertahankan anestesi intra vena 3) Minta operator segera menyelesaikan pembedahan b. Penatalaksanaan lanjutan: 1) Memberikan dantrolene 2) Berikan kompres dingin supaya vasokonstriksi 3) Pemberian terapi sesuai masalah (algoritma) 4) Melanjutkan monitoring 5) Mengusulkan pemeriksaan darah untuk penegakan diagnosa					
3.	Fase terminasi: a. Membereskan peralatan b. Memastikan stabilitas tanda vital					

Keterangan:

Berikan nilai 1 (satu) bila peserta melakukan sesuai poin tindakan, berikan nilai 0 (nol) bila tidak pada masing-masing item kegiatan.

Nilai=  $\frac{\text{Nilai Total}}{12} \times 100$

12

Pelatih/Instruktur,

(.....)

Nomor : MI.6  
Mata Pelatihan : Terapi Oksigen Pada Pelayanan Anestesi dan Sedasi

## **PANDUAN SIMULASI**

Tujuan:

Setelah mengikuti simulasi ini peserta mampu melakukan terapi oksigen pada pelayanan anestesi dan sedasi.

Waktu:

2,5 JPL x 45 menit

Petunjuk:

1. Pelatih membagi peserta menjadi 5 (lima) kelompok, @ 5 orang/kelompok. Setiap kelompok didampingi oleh 1 (satu) orang instruktur.
2. Pelatih/instruktur melakukan refresh materi dan simulasi terapi oksigen pada pelayanan anestesi dan sedasi selama 30 menit.
3. Pelatih/instruktur membagikan panduan simulasi dan alat bantu simulasi (lihat GBPP) yang akan digunakan dalam kegiatan simulasi kepada tiap kelompok.
4. Setiap peserta dalam kelompok diberi kesempatan untuk melakukan simulasi terapi oksigen pada pelayanan anestesi dan sedasi @ 15 menit/orang
5. Pelatih/instruktur mengamati setiap peserta dalam kelompok yang melakukan simulasi dengan menggunakan checklist yang telah disiapkan.
6. Pelatih melakukan evaluasi dan memberikan kesempatan peserta untuk melakukan simulasi ulang pada peserta yang dianggap kurang kompeten berdasarkan ceklist, waktu sekitar 5 menit.
7. Setelah semua peserta selesai melakukan simulasi dalam kelompok, pelatih memberikan masukan atau klarifikasi terhadap hal-hal yang kurang tepat, sesuai dengan waktu yang masih tersedia.

## CHECKLIST SIMULASI Terapi Oksigen

Nama Peserta:

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

No	Prosedur	Nilai				
		1	2	3	4	5
1.	Tentukan status oksigenasi pasien dengan pemeriksaan klinis, analisa gas darah dan oksimetri					
2.	Pilih sistem yang akan digunakan untuk memberikan terapi oksigen					
3.	Tentukan konsentrasi oksigen yang dikehendaki: rendah (< 35%), sedang (35-60%) atau tinggi (> 60%)					
4.	Pantau keberhasilan terapi oksigen dengan pemeriksaan fisik pada sistem respirasi dan kardiovaskuler					
5.	Lakukan pemeriksaan analisa gas darah secara periodik dengan selang waktu minimal 30 menit					
6.	Apabila dianggap perlu maka dapat dilakukan perubahan terhadap cara pemberian terapi oksigen					
7.	Selalu perhatikan terjadinya efek samping dari terapi oksigen yang diberikan.					

Keterangan:

Berikan nilai 1 (satu) bila peserta melakukan sesuai poin tindakan, berikan nilai 0 (nol) bila tidak pada masing-masing item kegiatan.

Nilai=  $\frac{\text{Nilai Total}}{7} \times 100$

7

Pelatih/Instruktur,

(.....)

Nomor : MI.7  
Mata Pelatihan : Terapi Cairan Pada Pelayanan Anestesi dan Sedasi

## **PANDUAN SIMULASI**

Tujuan:

Setelah mengikuti simulasi ini peserta mampu melakukan terapi cairan pada pelayanan anestesi dan sedasi.

Waktu:

2,5 JPL x 45 menit

Petunjuk:

1. Pelatih membagi peserta menjadi 5 (lima) kelompok, @ 5 orang/kelompok. Setiap kelompok didampingi oleh 1 (satu) orang instruktur.
2. Pelatih/instruktur melakukan refresh materi dan simulasi terapi cairan pada pelayanan anestesi dan sedasi selama 30 menit.
3. Pelatih/instruktur membagikan panduan simulasi dan alat bantu simulasi (lihat GBPP) yang akan digunakan dalam kegiatan simulasi kepada tiap kelompok.
4. Setiap peserta dalam kelompok diberi kesempatan untuk melakukan simulasi terapi cairan pada pelayanan anestesi dan sedasi @ 15 menit/orang, meliputi:
  - a. Penatalaksanaan asidosis metabolik dan respiratorik
  - b. Penatalaksanaan alkalosis metabolik dan respiratorik
5. Pelatih/instruktur mengamati setiap peserta dalam kelompok yang melakukan simulasi dengan menggunakan checklist yang telah disiapkan.
6. Pelatih melakukan evaluasi dan memberikan kesempatan peserta untuk melakukan simulasi ulang pada peserta yang dianggap kurang kompeten berdasarkan ceklist, waktu sekitar 5 menit.
7. Setelah semua peserta selesai melakukan simulasi dalam kelompok, pelatih memberikan masukan atau klarifikasi terhadap hal-hal yang kurang tepat, sesuai dengan waktu yang masih tersedia.

## CHECKLIST SIMULASI

Nama Peserta:

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

No	Prosedur	Nilai				
		1	2	3	4	5
<b>Penatalaksanaan Asidosis Metabolik dan Respiratorik</b>						
1.	Memberi natrium bikarbonat secara oral atau intravena untuk meningkatkan pH darah					
2.	Memberikan obat untuk melebarkan saluran udara					
3.	Menggunakan alat tekanan jalan napas positif terus menerus (CPAP) untuk memfasilitasi pernapasan					
4.	Memberikan natrium sitrat untuk mengobati gagal ginjal					
5.	Memberikan insulin dan cairan intravena untuk mengobati ketoasidosis					
6.	Memberikan obat-obatan bronkodilator untuk pernapasan					
<b>Penatalaksanaan Alkalosis Metabolik dan Respiratorik</b>						
7.	Memperlambat pernapasan jika penyebab utamanya adalah hiperventilasi					
8.	Memberi terapi oksigen					
9.	Memberi obat untuk mengembalikan kadar nutrisi, seperti klorida atau kalium					
10.	Memberi cairan atau minuman elektrolit untuk mengembalikan keseimbangan elektrolit					

Keterangan:

Berikan nilai 1 (satu) bila peserta melakukan sesuai poin tindakan, berikan nilai 0 (nol) bila tidak pada masing-masing item kegiatan.

Nilai= (Nilai Total) x10

Pelatih/Instruktur,

(.....)

Nomor : MI.8  
Mata Pelatihan : Manajemen Nyeri Dalam Pelayanan Anestesi dan Sedasi

## **PANDUAN SIMULASI**

Tujuan:

Setelah mengikuti simulasi ini peserta mampu melakukan manajemen nyeri dalam pelayanan anestesi dan sedasi.

Waktu:

2,5 JPL x 45 menit

Petunjuk:

1. Pelatih membagi peserta menjadi 5 (lima) kelompok, @ 5 orang/kelompok. Setiap kelompok didampingi oleh 1 (satu) orang instruktur.
2. Pelatih/instruktur melakukan refresh materi dan simulasi terapi cairan pada pelayanan anestesi dan sedasi selama 30 menit.
3. Pelatih/instruktur membagikan panduan simulasi dan alat bantu simulasi (lihat GBPP) yang akan digunakan dalam kegiatan simulasi kepada tiap kelompok.
4. Setiap peserta dalam kelompok diberi kesempatan untuk melakukan simulasi manajemen nyeri dalam pelayanan anestesi dan sedasi @ 15 menit/orang.
5. Pelatih/instruktur mengamati setiap peserta dalam kelompok yang melakukan simulasi dengan menggunakan checklist yang telah disiapkan.
6. Pelatih melakukan evaluasi dan memberikan kesempatan peserta untuk melakukan simulasi ulang pada peserta yang dianggap kurang kompeten berdasarkan ceklist, waktu sekitar 5 menit.
7. Setelah semua peserta selesai melakukan simulasi dalam kelompok, pelatih memberikan masukan atau klarifikasi terhadap hal-hal yang kurang tepat, sesuai dengan waktu yang masih tersedia.

## CHECKLIST SIMULASI

Nama Peserta:

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

No	Prosedur	Nilai				
		1	2	3	4	5
1.	Pengukuran skala nyeri, pilih salah satu: a. <i>Verbal Rating Scale</i> (VRS) b. <i>Numerical Rating Scale</i> (NRS) c. <i>Visual Analogue Scale</i> (VAS) d. <i>The Faces Pain Scale</i>					
2.	Perhatikan juga adanya ketidaksegarisan tulang ( <i>malalignment</i> ), atrofi otot, fasikulasi, diskolorasi, dan edema					
3.	Selalu periksa kedua sisi untuk menilai kesimetrisan					
4.	Nilai dan catat pergerakan aktif semua sendi, perhatikan adanya keterbatasan gerak, diskinesis, raut wajah meringis, atau asimetris					
5.	Nilai dan catat pergerakan pasif dari sendi yang terlihat abnormal/ dikeluhkan oleh pasien (saat menilai pergerakan aktif). Perhatikan adanya limitasi gerak, raut wajah meringis, atau asimetris					
6.	Palpasi setiap sendi untuk menilai adanya nyeri					
7.	Pemeriksaan stabilitas sendi untuk mengidentifikasi adanya cedera ligamen					
8.	Lakukan pemeriksaan: sentuhan ringan, nyeri (tusukan jarum-pin prick), getaran, dan suhu					
9.	Penatalaksanaan nyeri non-farmakologi: a. Mengajarkan teknik relaksasi nafas dalam b. Mengajarkan teknik distraksi hipnotik					
10.	Penatalaksanaan nyeri farmakologi: a. Memberikan NSAID b. Memberikan opioid					

Keterangan:

Berikan nilai 1 (satu) bila peserta melakukan sesuai poin tindakan, berikan nilai 0 (nol) bila tidak pada masing-masing item kegiatan.

Pelatih/Instruktur,

(.....)

Nilai=  $\frac{\text{Nilai Total}}{\text{Total Item}} \times 100$

Nomor : MI.9  
Mata Pelatihan : Pengelolaan Mesin dan Alat Kesehatan Dalam Pelayanan Anestesi dan Sedasi

## **PANDUAN SIMULASI**

Tujuan:

Setelah mengikuti simulasi ini peserta mampu melakukan pengelolaan mesin dan alat kesehatan dalam pelayanan anestesi dan sedasi.

Waktu:

2,5 JPL x 45 menit

Petunjuk:

1. Pelatih membagi peserta menjadi 5 (lima) kelompok, @ 5 orang/kelompok. Setiap kelompok didampingi oleh 1 (satu) orang instruktur.
2. Pelatih/instruktur melakukan refresh materi dan simulasi terapi cairan pada pelayanan anestesi dan sedasi selama 30 menit.
3. Pelatih/instruktur membagikan panduan simulasi dan alat bantu simulasi (lihat GBPP) yang akan digunakan dalam kegiatan simulasi kepada tiap kelompok.
4. Setiap peserta dalam kelompok diberi kesempatan untuk melakukan simulasi pengelolaan mesin dan alat kesehatan dalam pelayanan anestesi dan sedasi @ 15 menit/orang, meliputi:
  - a. Tatalaksana persiapan mesin anestesi
  - b. Tatalaksana persiapan alat anestesi dan sedasi
5. Pelatih/instruktur mengamati setiap peserta dalam kelompok yang melakukan simulasi dengan menggunakan checklist yang telah disiapkan.
6. Pelatih melakukan evaluasi dan memberikan kesempatan peserta untuk melakukan simulasi ulang pada peserta yang dianggap kurang kompeten berdasarkan ceklist, waktu sekitar 5 menit.
7. Setelah semua peserta selesai melakukan simulasi dalam kelompok, pelatih memberikan masukan atau klarifikasi terhadap hal-hal yang kurang tepat, sesuai dengan waktu yang masih tersedia.

## CHECKLIST SIMULASI

Nama Peserta:

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

No	Prosedur	Nilai				
		1	2	3	4	5
1.	Cuci tangan					
2.	Periksa hubungan sumber O <sub>2</sub> dan gas lain yang perlu					
3.	Periksa flow meter apakah berfungsi baik, O <sub>2</sub> mengalir by pass O <sub>2</sub> berfungsi					
4.	Periksa dial vaporizer bergerak lancar dan dapat dikunci pada posisi OFF, telah diisi obat anestesi yang benar					
5.	Periksa pipa nafas ( <i>breathing circuit</i> ), bag. berfungsi baik, tidak bocor					
6.	Periksa tombol napas spontan / buatan dengan baik					
7.	Bila pakai N <sub>2</sub> O, harus ada O <sub>2</sub> cadangan dalam tangki					
8.	Ada ambu bag siap pakai					
9.	Anestesi soda line terisi penuh, warna indikator tidak berubah					
10.	Persiapan alat monitor, antara lain a. Alat monitor standar (tensimeter, stetoskop), termometer, lampu senter b. Alat monitor tambahan : ECG, pulse oxymeter, capnograph					
11.	Persiapan alat anestesi dan sedasi, (STATICS) a. Scope = Stetoskop, Laryngoscope b. Tube = ETT, LMA dan spuit untuk cuff c. Airway = OPA, NPA d. Tape = Plaster e. Introducer = Stylet, Magil Forcep f. Connector = Connector Y, Connector Sub Endrotrachea g. Suction					

Keterangan:

Berikan nilai 1 (satu) bila peserta melakukan sesuai poin tindakan, berikan nilai 0 (nol) bila tidak pada masing-masing item kegiatan.

Nilai =  $\frac{\text{Nilai Total}}{100} \times 100$

11

Pelatih/Instruktur,

(.....)



## IKATAN PENATA ANESTESI INDONESIA

### TIM PENYUSUN

#### PENANGGUNGJAWAB

Dra. Dorce Tandung, M.SI (Ketua Umum Ikatan Penata Anestesi Indonesia)

#### ANGGOTA

Dr. Hasnerita, S.Si.T., M.Kes

M. Aryadi A, S.Tr.Kes., S.KM., M.Kes

Happy Nurhayati, S.Tr.Kes., S.Kep., M.K.M.

Lamas Teka Perwiyadi, S.Kep

Sofla Heryeni, S.Tr.Kes., S.Sos., M.Kes

I Ketut Sudlana, SST., M.Kes

Sanusi Joko Siswoyo, SST.

Rizqi D Muhdlita, S.Tr.Kep

Agus Budi Prasetyo, AMK.An., S.Tr.Kep., M.Psi

### SEKRETARIAT:

Green Pramuka City Tower Chrysant 02/KJ

Jl. Jendral A. Yani Kav. 49 Rawasari, Cempaka Putih, Jakarta Pusat

Telp/fax : 021-4222001 HP : 087725061967

Email : [penguruspusat.ipai@gmail.com](mailto:penguruspusat.ipai@gmail.com)

 <https://ikatanpenataanestesiindonesia.org>

 MEDIA IPAI

 @edpp\_ipai

 Keluarga IPAI

